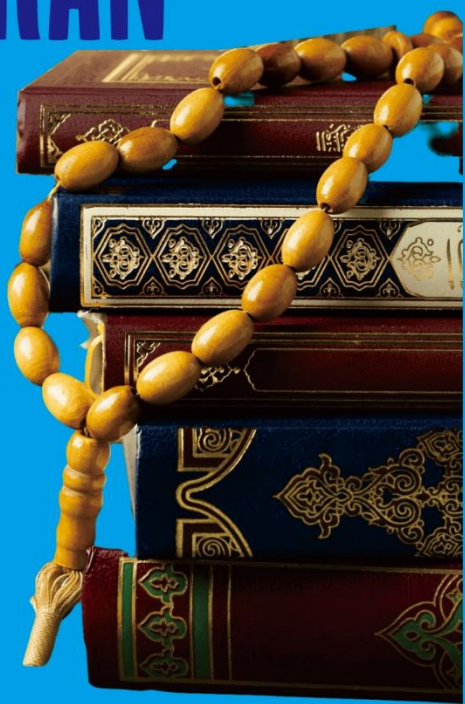


AYAT-AYAT DAN HADIST PENDIDIKAN

Siti Rohmah, S.Ag, M.Pd
Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag
Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH
Dr. Diah Mutiara, MM



Editor:
Sa'diyah, MA



AYAT-AYAT DAN HADIST PENDIDIKAN

Penulis:

Siti Rohmah, S.Ag, M.Pd
Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag
Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH
Dr. Diah Mutiara, MM

Editor:

Sa'diyah, S.Ag, MA

Uwais Inspirasi Indonesia

AYAT – AYAT DAN HADIST PENDIDIKAN

ISBN: 978-623-133-134-2

Penulis: Siti Rohmah, S.Ag, M.Pd
Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag
Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH
Dr. Diah Mutiara, MM

Tata Letak: Galih

Design Cover: Widi

Editor : Sa'diyah, S.Ag, MA

15.5 cm x 23 cm

ix + 124 halaman

Cetakan Pertama, Juli 2023

Diterbitkan Oleh:

Uwais Inspirasi Indonesia

Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019

Redaksi:

Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Email: Penerbituwais@gmail.com

Website: www.penerbituwais.com

Telp: 0352-571 892

WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku yang berjudul “*Ayat-ayat dan Hadist Pendidikan*”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada pemimpin ummat yakni Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari kebodohan menuju jalan hidup penuh cahaya kebenaran dan bermartabat.

Buku ini disusun dengan maksud untuk membantu para pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, baik di perguruan tinggi agama maupun perguruan tinggi umum, dalam mempelajari Ayat-ayat Pendidikan dan Hadist-hadist Pendidikan.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ, P2M FAI UMJ dan kepada penerbit yang telah menerbitkan buku ini, sehingga buku ini sampai ke hadapan pembaca yang budiman.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca atas buku ini, agar buku ini menjadi buku pedoman dihati para pembaca yang budiman. Demikian penulis sampaikan, semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberkati setiap langkah yang kita lakukan. Amin.

Jakarta, Juni 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....iii
DAFTAR ISI..... iv

BAGIAN PERTAMA AYAT-AYAT PENDIDIKAN..... 1

A. Ayat Tentang Hakekat Penciptaan Manusia 1

- 1. Q.S. Al Mukminun/23: 12-14..... 1
- 2. Q.S. An Nahl/16: 78 2
- 3. Q.S. Al Baqarah/2: 30-32 3
- 4. Q.S. Adz Dzariyat/51:56 5

B. Ayat Tentang Hormat Kepada Orang Tua Dan Guru 6

- 1. Q.S. Al Isra/17: 23-24 6
- 2. Q.S. Luqman/31: 13-17 9

C. Ayat Tentang Larangan Perbuatan Zina & Pergaulan Bebas 12

- 1. Q.S. Al Isra/17: 32..... 12
- 2. Q.S. An-Nur/24: 2 13
- 3. Q.S. Al-An'am/6:70 14

D. Ayat Tentang Toleransi Dan Etika Pergaulan..... 14

- 1. Q.S. Al kafirun/109: 1-6..... 14
- 2. Q.S. Yunus/10 : 40-41 16
- 3. Q.S. al Kahfi/18 : 29..... 17
- 4. Q.S. Al hujurat/49: 10-13 17
- 5. Q.S. Al-Mujadilah/58: 11 19

E. Ayat Tentang Mencari Ilmu Pengetahuan Melalui Al-Qur'an 20

- 1. Q.S. at-Taubah (9): 122 20
- 2. Q.S. Ali Imron/3: 190-191..... 21
- 3. Q.S. al-Mujadilah/58: 11 21
- 4. Q.S. Al-A'laq/96: 1-5 22
- 5. Q.S. Yusuf/12: 76 23
- 6. Q.S. Al-Isra/17: 36 23
- 7. Q.S. Ar-Rahman/55:1-4..... 24

F. Ayat Tentang Tanggungjawab Dan Amanah Dalam Menjalankan Kepemimpinan.....	24
1. Q.S. at-Tahrim/66: 6	24
2. Q.S. Taha/20: 132	25
3. Q.S. al an'am/6: 70	25
4. QS an-Nisa'/4: 36	26
5. QS Hud/11: 117-119	27
6. Q.S. Al-Baqarah/2: 44-45	28
7. Q.S. An-Nisaa/4: 9	28
9. Q.S. Ali Imran/3: 26	29
10. Q.S. An-Nisaa/4: 58-59	30
11. Q.S. Al-Baqarah/2: 247	31
G. Ayat Tentang Kompetisi Dalam Kebaikan Sesuai Bakat Dan Minat	31
1. Q.S. al-Baqarah/2: 148.....	31
2. Q.S. Fathir/35: 32.....	32
3. Q.S. an-Nahl/16:97	32
4. Q.S. Al-Maaidah/5:2.....	33
5. Q.S. At-Taubah/9: 105.....	33
H. Ayat Tentang Etos Kerja Pribadi Muslim	34
1. Q.S. al-Jumu'ah/62: 9-11	34
2. Q.S. al-Qashash/28: 77	36
I. Ayat Tentang Makanan Halal Dan Makanan Haram	37
1. Q.S. al-Baqarah/2: 168-169	37
2. Q.S. al-Baqarah/2: 172-173	38
3. Q.S. al-Maidah/5: 87-88	39
4. Q.S. An-Nahl/16: 66, 68-69.....	39
5. Q.S. al-Maidah/5: 90-91	40
J. Ayat Tentang Mensyukuri Nikmat Allah Swt.....	41
1. Q.S. az-Zukhruf/43: 9-13.....	41
2. Q.S. al-Ankabut/29: 17	43
3. Q.S. an-Nahl/16: 78	43
4. Q.S. Ibrahim/14: 7	43

K. Ayat Tentang Hidup Sederhana, Gemar Berbagi & Gotong Royong	44
1. Q.S. al-Furqan/25:67	44
2. Q.S. al-Isra/17:26-27	44
3. Q.S. al-Isra/17: 29-30	45
4. Q.S. al-Qashash/28: 79-82.....	46
5. Q.S. al-Baqarah/2: 177	47
6. Q.S. al-Ma'un/107: 1-7.....	48
7. Q.S. al-Maidah/5: 2	49
8. Q.S. Al-Ashr/103: 1-3	50
9. Q.S. At-Taubah/9: 71	51
L. Ayat Tentang Sabar Dalam Menghadapi Cobaan.....	51
1. Q.S. al-Baqarah/2: 155-157	51
2. Q.S. Ali Imran/3: 186	52
M. Ayat Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	53
1. Q.S. ar-Rum/30: 41-42	53
2. Q.S. al-A'raf/7: 56-58.....	54
3. Q.S. Shad/38: 27	55
4. Q.S. al-Furqan/25: 45-50.....	56
5. Q.S. al-Baqarah/2: 204-206.....	58
6. Q.S. Hud/11: 27	59
N. Ayat Tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan & Teknologi	60
1. Q.S. al-A'laq/96: 1-5	60
2. Q.S. Yunus/10: 101	61
3. Q.S. al-Baqarah/2: 164	62
4. Q.S. al-Hujurat/49: 6	63
O. Ayat Tentang Mendakwahkan Keramahan Islam	64
1. Q.S. an-Nahl/16: 125	64
2. Q.S. asy-Syu'ara'/26: 214-216.....	64
3. Q.S. al-Hijr/15: 94-96.....	65
P. Ayat Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar	66
1. Q.S. Ali Imran/3: 104	66
2. Q.S. Ali Imran/3: 110	67

3. Q.S. al-Maidah/5: 78-80	68
4. Q.S. As-Shaaf/61: 3	69
Q. Ayat Tentang Musyawarah.....	69
1. Q.S. Ali Imran/3: 159	69
2. Q.S. asy-Syura/42: 38	70
R. Ayat Tentang Berlaku Adil Dan Jujur	71
1. Q.S. al-Maidah/5: 8-10	71
2. Q.S. at-Taubah/9: 119	73
3. Q.S. an-Nahl/16: 90-92.....	74
4. Q.S. an-Nisa’/4: 105	76
S. Ayat Tentang Persaudaraan, Prasangka Baik Dan Berlaku Santun	76
1. Q.S. al-Hujurat (49): 10	76
2. Q.S. al-Hujurat (49): 12	77
3. Q.S. Al-Baqarah/2: 83.....	77
4. Q.S. Al-Furqan/25: 63	77
5. Q.S. Fussilat/41: 34.....	78
T. Ayat Tentang Taat Pada Aturan	78
1. Q.S. al Maidah/5: 48	78
2. Q.S. an-Nisa/4: 59.....	79
3. Q.S. at Taubah /9: 105	79
U. Ayat Tentang Mencintai Kedamaian & Menghindari Tindak Kekerasan	80
1. Q.S. Yunus/10 : 40.....	80
2. Q.S. Yunus/10 : 41.....	80
3. Q.S. al-Maidah/5: 32.....	80
4. Q.S. Al-A’raf/7: 199	81
5. Q.S. An-Nahl/16: 126	81
6. Q.S. At-Thalaq/65: 2.....	81
V. Ayat Tentang Berpikir Kritis.....	82
1. Q.S. Ali Imran/3: 190-191	82
2. Q.S. Ali Imran/3: 159	82
W. Ayat Tentang Kewajiban Beribadah Berbuat Baik	83
1. Q.S. Luqman/31: 13.....	83

2. Q.S. Luqman/31: 14	83
3. Q.S. al-Baqarah/2: 83	84
X. Ayat Tentang Kebesaran Allah Swt	84
1. Q.S. An Nahl/16: 65-70.....	84
2. Q.S. Yasin/36 :38- 40	86
3. Q.S. Al Isra/17: 12.....	87
4. Q.S. Al anbiya/21: 30	87
Y. Ayat Tentang Mentaati Allah Dan Rasul	88
1. Q.S. An-Nur/24: 54	88
2. Q.S. An-Nisa/4: 59 & 80	88
Z. Ayat Tentang Ikhlas Beribadah.....	89
1. Q.S. Al-An'am/6: 162-163	89
2. Q.S. Al-Bayyinah/98: 5	89
3. Q.S. Az-Zumar/39: 2	90

BAGIAN KEDUA HADIST-HADIST PENDIDIKAN 91

1. Hadist Tentang Penciptaan Manusia.....	91
2. Hadist Tentang Hak Allah	93
3. Hadist Tentang Berbakti Kepada Orang Tua & Guru	94
4. Hadist Tentang Keutamaan Merawat Orang Tua	95
5. Hadist Tentang Mencegah Perbuatan Keji	96
6. Hadist Tentang Akhlak Kepada Orang Yang Lebih Tua & Lebih Muda.....	97
7. Hadist Tentang Kewajiban Mencari Ilmu.....	98
8. Hadist Tentang Kewajiban Menyampaikan Ilmu	98
9. Hadist Tentang Tanggung Jawab.....	99
10. Hadist Tentang Memerintahkan Anak Menegakkan Shalat 100	
11. Hadist Tentang Hak Seorang Muslim Atas Muslim Lain	101
12. Hadist Tentang Anjuran Segera Beramal	101
13. Hadist Tentang Kemandirian	102
14. Hadist Tentang Etos Kerja.....	103
15. Hadist Tentang Keutamaan Bekerja	104
16. Hadist Tentang Makanan Yang Diharamkan.....	105

17. Hadist Tentang Sebab Turun Ayat Perintah Makan Makanan Yang Halal.....	106
18. Hadist Tentang Bersyukur Kepada Allah SWT	108
19. Hadist Tentang Bersikap Santun	109
20. Hadist Tentang Melihat Orang Yang Tidak Beruntung Agar Merasakan Anugerah Allah Swt	109
21. Hadist Tentang Sederhana & Larangan Berlebih-Lebihan 110	
22. Hadist Tentang Keutamaan Memberi Daripada Menerima	111
23. Hadist Tentang Proporsi Dalam Tubuh Seorang Muslim	111
24. Hadist Tentang Sikap Orang Mukmin Dalam Keadaan Apapun	112
25. Hadist Tentang Cobaan Bagi Manusia.....	113
26. Hadist Tentang Melestarikan Lingkungan	114
27. Hadist Tentang Keutamaan Mencari Ilmu	115
28. Hadist Tentang Kewajiban Dakwah.....	116
29. Hadist Tentang Amar Makruf Nahi Munkar.....	117
30. Hadist Tentang Kepemimpinan.....	118
31. Hadist tentang Amanah	119
32. Hadist Tentang Kejujuran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
PROFIL PENULIS	123



BAGIAN PERTAMA AYAT-AYAT PENDIDIKAN

A. Ayat Tentang Hakekat Penciptaan Manusia

1. Q.S. Al Mukminun/23: 12-14

Q.S. Al Mukminun/23: 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِّن طِينٍ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”.

Q.S. Al Mukminun/23: 13

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)”.

Q.S. Al Mukminun/23: 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا
الْعِظَامَ حَمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian

Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”.

Kandungan dari surat al-Mu'minun ayat 12-14, bahwa Allah SWT menerangkan tentang proses penciptaan manusia yang sangat unik. Proses penciptaan manusia berasal dari saripati tanah, lalu air mani dalam rahim, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang yang dibungkus dengan daging. Proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya, proses pertumbuhannya di dalam rahim, kemudian menjadi makhluk yang sempurna, dan siap lahir menjadi seorang anak manusia. Sebuah rangkaian proses yang sekaligus menunjukkan keharusan adanya kerjasama yang baik antara kedua orang tua.

2. Q.S. An Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَاتَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Kandungan dari ayat 78 surat an-Nahl ini masih erat kaitannya dengan makna dari surat al-Mu'minun ayat 12-14. Pada ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa. Manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, kemudian Allah SWT menganugerahi pendengaran, penglihatan dan hati Nurani. Dengan kekuasaan dan kasih sayang-Nya, manusia dibekali dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-

atribut tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.

Dalam ayat tersebut, indera pendengaran disebutkan pertama oleh Allah SWT, sebab pendengaran adalah unsur utama yang pertama kali dipergunakan oleh orang yang akan belajar untuk memahami segala sesuatu. Dalam proses memahami dan mempelajari segala sesuatu, manusia akan dapat menangkapnya dengan indera pendengaran, yang diperkuat dengan penglihatan dan akhirnya disimpan dalam hati sebagai ilmu pengetahuan. Setelah manusia menyadari bahwa ketika lahir tidak satupun yang bisa diketahui, kemudian atas kemurahan Allah SWT yang telah memberikan indera pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran, manusia bisa mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya. Kesadaran tersebut sudah seharusnya mendorong rasa bersyukur yang teramat besar kepada Allah SWT yang telah berkuasa memberikan semuanya.

3. Q.S. Al Baqarah/2: 30-32

Q.S. Al Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.".

Q.S. Al Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."

Q.S. Al Baqarah/2: 32

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Kandungan dari surat al-Baqarah ayat 30, bahwa sebelum Allah SWT menciptakan manusia yang pertama, yakni Adam a.s., hal tersebut sudah disampaikan kepada para malaikat. Dalam ayat tersebut, terjadi dialog antara Allah swt. dengan malaikat. Allah swt. menyampaikan kepada para malaikat bahwa Allah swt. hendak menjadikan *khalifah Allah* di muka bumi, yaitu manusia. *Khalifah* berarti pengganti, yang menggantikan, atau yang datang sesudah siapa yang datang. Ada ulama yang mengartikan bahwa *khalifah* ialah yang menggantikan Allah SWT dalam menegakkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Allah swt. menunjuk manusia sebagai *khalifah* karena kelebihan manusia dibandingkan makhluk yang selainnya. Kelebihan

yang sangat nyata adalah adanya kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, dan ruh, termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting adalah kelebihan akal pikiran yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Kemudian dalam ayat 31-32, Allah SWT telah menyatakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khalifah. Sebagai khalifah manusia diberi kekuasaan untuk mengurus dan memakmurkan bumi serta mengolahnya untuk kepentingan manusia. Manusia ditugasi sebagai *khalifah* di muka bumi karena kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan anugerah Allah swt. adalah kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, ruh termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting kelebihan akal pikiran.

4. Q.S. Adz Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Allah SWT menegaskan di dalam QS adz-Dzariyat ayat 56 bahwa tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambakan, tunduk, taat dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Sebab tujuan dari ibadah adalah untuk mencari ridha Allah SWT. Tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah swt. Sebagai khalifah,

manusia diberi tanggung jawab menjadi penguasa alam sebagai wakil Tuhan. Dalam kapasitasnya sebagai khalifah, manusia sesungguhnya memiliki tugas untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi tujuan dari penciptaannya. Manusia ditugasi sebagai *khalifah* di muka bumi karena kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan anugerah Allah swt. adalah kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, ruh termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting kelebihan akal pikiran.

B. Ayat Tentang Hormat Kepada Orang Tua Dan Guru

1. Q.S. Al Isra/17: 23-24

Q.S. Al Isra/17: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Q.S. Al Isra/17: 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Kandungan surat al-Isra’ ayat 23-24 perintah untuk menyembah Allah swt. mengesakan Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Ayat tersebut memuat konsep pendidikan berkarakter, yaitu sistem pendidikan yang utuh dan paripurna. Di mana, yang pertama harus dilakukan adalah melaksanakan perintah Allah swt. untuk hanya mau menyembah Allah semata. Tidak menyekutukannya-Nya. Setelah itu, adanya keharusan untuk melaksanakan *ihsan* (bakti) kepada kedua orang tua, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt. dengan cara bersikap baik dan sopan kepada keduanya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, sesuai dengan yang semestinya, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, dan mencukupi semua kebutuhan mereka secara wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak.

Surat al-Isra’ ayat 23-24 memiliki kandungan mengenai pendidikan berkarakter, yang didefinisikan sebagai satu kesatuan yang membedakan satu dengan yang lain atau dengan kata lain karakter adalah kekuatan moral yang memiliki sinonim berupa moral, budi pekerti, adab, sopan santun dan akhlak. Akhlak dan adab sumbernya adalah wahyu yakni berupa al-Qur’an dan Sunah. Sedangkan budi pekerti, moral, dan sopan santun sumbernya adalah filsafat. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk menyembah Allah semata, tidak ada sekutu bagi-

Nya. Kandungan ayat ini juga menunjukkan betapa kaum muslimin memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibanding dengan kaum yang mempersekutukan Allah subhanahu wa ta'ala. Ayat ini juga menjelaskan tentang ihsan (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita sebagai anak.

Dalam Tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk menyembah Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Selanjutnya perintah berbakti kepada orang tua. Yakni memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik kepada ibu bapak, dan janganlah kita mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya, sehingga kata-kata “ah” pun yang merupakan kata-kata buruk yang paling ringan tidak diperbolehkan. Janganlah pula bersikap buruk kepada mereka, seperti yang dikatakan oleh Ata Ibnu Rabah sehubungan dengan arti surah tersebut “Dan janganlah kamu membentak mereka” maksudnya janganlah kamu menolakkan tangan kepada keduanya. Setelah melarang mengeluarkan perkataan dan melakukan perbuatan buruk terhadap kedua orang tua, Allah memerintahkan untuk berbuat baik, bertutur sapa baik, dan berlaku sopan santun kepada kedua orang tua dengan rasa penuh hormat dan memuliakannya.

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ayat-ayat diatas memberi tuntunan kepada anak agar berbakti kepada kedua orang tua secara bertahap. Dimulai dengan janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”. Lalu dilanjutkan dengan mengucapkan kata-kata yang mulia. Ini lebih tinggi tingkatannya dari tuntunan pertama karena

mengandung pesan penghormatan dan pengagungan melalui ucapan. Selanjutnya meningkat lagi dengan perintah untuk berperilaku yang menggambarkan kasih sayang sekaligus kerendahan di hadapan kedua orang tua. Perilaku yang lahir dari rasakasih sayang yang menjadikan mata sang anak tidak lepas dari orang tua. Sang anak selalu memperhatikan dan memenuhi keinginan orang tuanya. Akhirnya sang anak dituntut untuk mendoakan orang tua sambil mengingat jasa-jasa mereka terlebih saat kita kecil.

2. Q.S. Luqman/31: 13-17

Q.S. Luqman/31: 13

وَأَذَقَآلَ لُقْمَانَ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Q.S. Luqman/31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Q.S. Luqman/31: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Q.S. Luqman/31: 16

يَا بُنَيَّ إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ
فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.

Q.S. Luqman/31: 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Kandungan surat Luqman Ayat 13 bahwa syarat untuk mendidik anak hendaknya dilandasi dengan lemah lembut dan kasih sayang. Dalam ayat 14, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya, luar biasa. Ayat 15 menjelaskan tentang larangan untuk taat kepada orang tua dalam hal mendurhakai Allah swt. dan nasihat Luqman kepada anaknya tentang menolak segala bentuk kemusyrikan di manapun mereka berada. Ayat 16 menggambarkan atas kekuasaan Allah swt. dalam menghitung amal manusia betapapun sedikitnya. Ayat 17 menjelaskan tentang perintah menjalankan salat, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan bersabar. Adanya perintah *amar-ma'ruf nahi-munkar*, yang puncak dan pangkalnya adalah salat, serta amal kebaikan yang tercermin adalah buah dari salat yang dilaksanakan dengan benar. Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua terutama kepada ibu, untuk bertutur kata, bersikap baik, berperilaku sopan dan mendoakan orang tua. Selalu menghormati guru sebagaimana menghormati orangtua. Serta perintah menaati orang tua sepanjang tidak untuk berbuat maksiat dan menyekutukan Allah.

Ayat 13 menjelaskan bahwa syarat untuk mendidik anak hendaknya dilandasi dengan lemah lembut dan kasih sayang. Kata 'izuhu diambil dari kata wa'z yang bermakna nasihat yang meyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati, penyampaiannya yakni dengan lemah lembut, tidak membentak, dan panggilan sayang pada anak. Kata bunayya mengisyaratkan kasih sayang. Hal ini tentunya juga berlaku kepada para guru dalam mendidik para peserta didiknya. Dalam ayat 14, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya, mengapa hanya jasa ibu

yang digambarkan dengan sedemikian? Karena peranan ibu lebih berat dari ayah, mulai dari proses mengandung, hingga melahirkan dan menyapihnya. Kata wahnān berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud di sini adalah ibu dalam kondisi sangat lemah saat mengandung anaknya. Ayat 15 menjelaskan tentang larangan taat kepada orang tua dalam mendurhakai Allah subhanahu wa ta'ala dan nasihat Luqman kepada anaknya tentang menolak segala bentuk kemusyrikan di manapun berada. Ayat ini sekaligus memberitahu bahwa mempergauli keduanya dengan baik hanya dalam urusan dunia, bukan keagamaan. Seperti Nabi Ibrahim 'alaihissalam, dia tetap berlaku santun kepada bapaknya sekalipun pembuat berhala, namun Nabi Ibrahim tidak sependapat dalam hal akidah. Pada ayat 16, terdapat kata latif, yang memiliki arti lembut, halus, atau kecil. Dari makna ini muncullah makna ketersembunyian dan ketelitian. Imam al-Gazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini hanyalah Allah. Dialah yang mengetahui perincian kemashlahatan dan seluk beluk rahasianya. Karena Dia selalu menghendaki kemaslahatan untuk makhluk-Nya.

C. Ayat Tentang Larangan Perbuatan Zina & Pergaulan Bebas

1. Q.S. Al Isra/17: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.

Kandungan surat al-Isra' ayat 32 adalah larangan mendekati perbuatan zina, termasuk hal-hal yang mengantarkan pelakunya kepada kemungkinan berbuat zina, di antaranya adalah melihat aurat, mendengar hal-hal yang mengundang hawa nafsu, membicarakan hal-hal yang mengarah zina, pergaulan bebas dan *khalwat*, yaitu berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*-nya. Mendekati atau melakukan hal-hal yang mengarah ke zina saja diharamkan apalagi melakukan zina sudah pasti sangat diharamkan.

2. Q.S. An-Nur/24: 2

الرَّائِبَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang beriman”.

Kandungan surat an-Nur ayat 2 bahwa hukuman bagi pelaku zina perempuan dan laki-laki adalah jika pelakunya orang yang sudah bersuami atau beristri (*muhsan*) dengan dirajam, jika belum beristri atau suami (*ghairu muhsan*) dengan dicambuk 100 kali. Larangan bagi penegak hukum untuk berbelas kasihan yang menyebabkan tidak melaksanakan ketentuan hukum Allah swt.

3. Q.S. Al-An'am/6:70

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَغَرَّتُهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِ أَنْ تَبْسَلَ نَفْسٌ
بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَبِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَأُؤْخَذَ مِنْهَا
أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْلِيسُوا بِمَا كَسَبُوا هُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْفُرُونَ

“Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu”.

D. Ayat Tentang Toleransi Dan Etika Pergaulan

1. Q.S. Al kafirun/109: 1-6

Q.S. Al kafirun/109: 1

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir.

Q.S. Al kafirun/109: 2

لَأَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

“Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”.

Q.S. Al kafirun/109: 3

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

“Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah”.

Q.S. Al kafirun/109: 4

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

“Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah”.

Q.S. Al kafirun/109: 5

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

“Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah”.

Q.S. Al kafirun/109: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.

Kandungan surat al-Kafirun ayat 1-6 bahwa toleransi tidak berlaku dalam hal akidah dan ibadah. Toleransi hanya dibenarkan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan hubungan antar umat manusia (*mu'amalah*). Umat Islam dilarang mencampuradukkan masalah aqidah dan ibadah. Tata cara beribadah dalam Islam telah ditentukan oleh Allah dan Rasulullah. Kebebasan bagi siapapun untuk memeluk agama apapun yang menjadi keyakinannya.

2. Q.S. Yunus/10 : 40-41

Q.S. Yunus/10 : 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Q.S. Yunus/10 : 41

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

“Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kandungan surat Yūnus ayat 40 menjelaskan orang yang tidak beriman (kaum Kafir) yang mendustakan al-Qur'an dibagi menjadi dua. *Pertama*, golongan yang benar-benar mempercayai dengan iktikad baik terhadap al-Qur'an, *Kedua*, golongan yang sama sekali tidak mempercayai dan terus menerus di dalam kekafiran, mereka termasuk orang membuat kerusakan. Ayat 41 menyatakan bahwa ajaran Islam sangat menghargai perbedaan-perbedaan diantara manusia, karena masing-masing punya hak.

3. Q.S. al Kahfi/18 : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ
نَارًا أَحَاطَ بِهَا مِنْ سُرَادِقِهَا وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

“Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.

Kandungan surat al-Kahfi ayat 29 menegaskan bahwa manusia yang beriman atau yang tidak beriman, kelak akan merasakan akibatnya masing-masing.

4. Q.S. Al hujurat/49: 10-13

Q.S. Al hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Q.S. Al hujurat/49: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Q.S. Al hujurat/49: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.

Q.S. Al hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Kandungan surat al-Hujurat Ayat 10 menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara. Ayat 11 merupakan konsekuensi logis dari makna yang terkandung pada ayat 10. Ayat 12 Allah swt. melarang orang-orang yang beriman cepat berprasangka. Sebab sebagian prasangka itu adalah dosa, karena itu harus dijauhi. Ayat 13 menegaskan semua manusia diciptakan oleh Allah swt. beraneka ragam yang bertujuan untuk saling mengenal, dan ukuran kemuliaan di sisi Allah swt. adalah ketakwaan seseorang.

5. Q.S. Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Kandungan surat al-Mujadilah ayat 11 adalah perintah untuk beretika dalam menghadiri suatu majelis ilmu, dan keutamaan orang yang beriman dan berilmu atas yang lain.

E. Ayat Tentang Mencari Ilmu Pengetahuan Melalui Al-Qur'an

1. Q.S. at-Taubah (9): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Kandungan surat at-Taubah ayat 122 bahwa pentingnya mencari ilmu dan mengamalkannya. Kewajiban manusia untuk belajar dan mengajarkan ilmu, khususnya ilmu agama. Anjuran tegas untuk kaum muslimin agar sebagian dari mereka memperdalam agama.

2. Q.S. Ali Imron/3: 190-191

Q.S. Ali Imron/3: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”l.

Q.S. Ali Imron/3: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

Kandungan surat Ali Imran ayat 190-191 bahwa Islam mengintegrasikan antara zikir dan pikir. Manusia didorong untuk menggunakan akalinya untuk berpikir. Hanya *Ulul Albab* yang mampu memadukan kekuatan akal dan hati.

3. Q.S. al-Mujadilah/58: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan.

4. Q.S. Al-A’laq/96: 1-5

Q.S. Al-A’laq/96: 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.

Q.S. Al-A’laq/96: 2

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.

Q.S. Al-A’laq/96: 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Q.S. Al-A’laq/96: 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”.

Q.S. Al-A'laq/96: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

5. Q.S. Yusuf/12: 76

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ
مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ وَفَوْقَ
كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui”.

6. Q.S. Al-Isra/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْتَوْلاً

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

7. *Q.S. Ar-Rahman/55:1-4*

Q.S. Ar-Rahman/55:1

الرَّحْمَنُ

“(Tuhan) Yang Maha Pemurah”,

Q.S. Ar-Rahman/55:2

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

“Yang telah mengajarkan al Quran”.

Q.S. Ar-Rahman/55:3

خَلَقَ الْإِنْسَانَ

“Dia menciptakan manusia”.

Q.S. Ar-Rahman/55:4

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Mengajarnya pandai berbicara”.

F. Ayat Tentang Tanggungjawab Dan Amanah Dalam Menjalankan Kepemimpinan

1. *Q.S. at-Tahrim/66: 6*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kandungan surat *at-Tahrim* ayat 6 bahwa Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang mukmin, terutama orang tua untuk menjaga dirinya sendiri, keluarga dan anak-anaknya dari ancaman panasnya api neraka, dengan mengerjakan perintah Allah swt. dan meninggalkan larangan-Nya, serta mendidik mereka dengan pendidikan yang baik, berbudi luhur, dan berilmu yang manfaat.

2. Q.S. Taha/20: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَنْسَأَلَكَ رِزْقًا نَحْنُ نَزِقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.

Kandungan surat Taha ayat 132 adalah mendidik keluarga untuk melaksanakan salat dan bersabar dalam pelaksanaannya. Sebelum mendidik, menyuruh keluarga untuk melaksanakan salat, maka kita terlebih dahulu melaksanakannya

3. Q.S. al an'am/6: 70

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَدَكَّرَ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ
بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وِئْيٌ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَأَيُؤَخَذَ مِنْهَا
أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْلِسُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْفُرُونَ

“Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu”.

Kandungan surat al-An'am ayat 70 adalah senantiasa bergaul dengan orang-orang yang tidak menjadikan agama sebagai permainan dan senda gurau. Selalu mengisi waktu dengan perbuatan yang bermanfaat.

4. QS an-Nisa'/4: 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَأَبْصِرُ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

Kandungan surat an-Nisa' ayat 36 adalah melaksanakan ibadah baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *gairumahdah*. Berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu sabil* dan hamba sahaya. Serta menjauhkan diri dari sifat dan sikap sombong.

5. QS Hud/11: 117-119

QS Hud/11: 117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”.

QS Hud/11: 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat”

QS Hud/11: 119

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَوَعْدُكَ لَمَلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya”.

Kandungan surat Hūd ayat 17-119 adalah menghindarkan diri dari perbuatan zalim yang menyebabkan kemurkaan Allah swt. Mengoptimalkan akal dan pikiran kita dalam menjalani kehidupan. Serta senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan.

6. Q.S. Al-Baqarah/2: 44-45

Q.S. Al-Baqarah/2: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Q.S. Al-Baqarah/2: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.

7. Q.S. An-Nisaa/4: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada

Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

8. Q.S. Al-Baqarah/2: 177

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَعَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآتَى
الرِّزْقَةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

9. Q.S. Ali Imran/3: 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang

Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

10. Q.S. An-Nisaa/4: 58-59

Q.S. An-Nisaa/4: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Q.S. An-Nisaa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

11. Q.S. Al-Baqarah/2: 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”.

G. Ayat Tentang Kompetisi Dalam Kebaikan Sesuai Bakat Dan Minat

1. Q.S. al-Baqarah/2: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيٰرَاتِ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ جَمِيعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Kandungan surat al-Baqarah ayat 148 adalah perintah untuk selalu giat bekerja dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Perintah untuk selalu mempercayai bahwa setiap yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah swt., dan segala perbuatan yang kita lakukan akan mendapatkan balasan.

2. Q.S. Fathir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Kandungan surat Fathir ayat 32 adalah Perintah untuk menjalankan perintah Allah swt. dan meninggalkann larangan-Nya. Perintah untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan, dan larangan menzalimi diri sendiri.

3. Q.S. an-Nahl/16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kandungan QS an-Nahl ayat 97 adalah perintah untuk mencari rezeki yang halal dan baik agar hidup sejahtera dan penuh keberkahan. Perintah untuk *qanaah* terhadap segala pemberian Allah swt.

4. Q.S. Al-Maaidah/5:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَاءَ آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

5. Q.S. At-Taubah/9: 105

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

H. Ayat Tentang Etos Kerja Pribadi Muslim

1. Q.S. al-Jumu'ah/62: 9-11

Q.S. al-Jumu'ah/62: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Q.S. al-Jumu'ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Q.S. al-Jumu'ah/62: 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَؤُلَاءِ انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ
وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezki”.

Kandungan surat al-Jumu'ah ayat 9-11 bahwa orang beriman diwajibkan untuk melaksanakan salat Jum'at dan meninggalkan urusan perniagaan. Segera menunaikan salat Jum'at manakala telah mendengar seruan azan di hari Jum'at seraya segera meninggalkan segala aktivitas keseharian. Bila telah melaksanakan ibadah kepada Allah swt., orang yang beriman dianjurkan untuk kembali melanjutkan kegiatannya, baik itu berdagang, beternak, bertani, bekerja di kantor dan lain-lain. Surat al-Jumu'ah ayat 9-11 ini berkenaan dengan seruan dari Allah swt. kepada orang-orang yang beriman agar bersegera dalam kebaikan yakni mendirikan salat Jum'at. Kata seruan pada ayat di atas, sebenarnya dapat dipahami tidak hanya sebatas azan yang dikumandangkan oleh muazin pada hari Jum'at, tetapi seruan dari Allah swt. Sebab jika diartikan secara sempit, maka akan banyak sekali umat Islam yang dijumpai terlambat melaksanakan salat Jum'at. Padahal para sahabat selalu datang ke masjid untuk melaksanakan salat Jum'at sebelum waktu Jum'at tiba, bahkan ada yang datang pagi-pagi, tidak menunggu azan tiba. Di akhir ayat, ditegaskan bahwa menaati perintah Allah swt. dengan melaksanakan perintah salat Jum'at adalah lebih baik bagi orang-orang yang memahaminya. Sebab selain akan memperoleh keridaan Allah SWT. salat Jum'at dapat menimbulkan kesatuan dan persatuan antara umat Islam, memperkuat ukuwah Islamiyah, karena salat Jum'at dilakukan dengan cara berjama'ah. Selanjutnya, Allah swt. melanjutkan seruan-Nya, yaitu apabila telah selesai melaksanakan salat Jum'at, maka segeralah mencari karunia

Allah swt., boleh kembali bertebaran di muka bumi, mengerjakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang baik dan halal.

2. Q.S. al-Qashash/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Kandungan surat al-Qasas ayat 77 adalah senantiasa menyeimbangkan kegiatan yang menyangkut urusan akhirat dan dunia. Saat mengerjakan ibadah, harus bersungguh-sungguh dan penuh kekhusyuan. Demikian juga sebaliknya, saat bekerja harus serius dan giat penuh tanggung jawab. Senantiasa berbuat baik kepada sesama dan tidak membuat kerusakan. Di awal ayat ini, Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar membuat keseimbangan antara usaha untuk memperoleh keperluan duniawi dan memenuhi keperluan ukhrawi. Tidak mengejar salah satunya dengan cara meninggalkan yang lain. Nabi Muhammad saw. sangat mencela orang yang hanya mengejar akhirat dengan meninggalkan duniawi. Apalagi menjadi beban orang lain dalam masalah nafkah. Pada saat kita mengerjakan ibadah, kita harus sungguh-sungguh dan penuh penghayatan. Misalnya sedang salat, harus berusaha melupakan semua urusan duniawi dan hanya mengingat

Allah swt., seolah tidak ada kesempatan lagi untuk beribadah kepada-Nya. Begitu juga dalam menghadapi urusan duniawi, harus penuh perhatian dan kesungguhan, sehingga menimbulkan kesadaran bahwa semua perbuatannya itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Oleh karenanya, penting bagi manusia untuk bisa menyeimbangkan antara kepentingan jasmani (material) dan rohani (spiritual) dalam diri manusia.

I. Ayat Tentang Makanan Halal Dan Makanan Haram

1. Q.S. al-Baqarah/2: 168-169

Q.S. al-Baqarah/2: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Q.S. al-Baqarah/2: 169

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”.

Kandungan surat *al-Baqarah* ayat 168-169 bahwa Allah swt. menganjurkan kepada orang-orang beriman agar mengkonsumsi makanan atau minuman yang halal dan baik. Tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yang mengarah kepada perilaku keji dan mungkar.

2. Q.S. *al-Baqarah*/2: 172-173

Q.S. *al-Baqarah*/2: 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Q.S. *al-Baqarah*/2: 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Kandungan surat *al-Baqarah* ayat 172-173 adalah tidak mengkonsumsi makanan haram yang disebut secara spesifik dalam *al-Qur’an*; bangkai, darah, daging babi, dan yang disembelih tidak atas nama Allah swt. Jika dalam

keadaan terpaksa dan tidak menginginkan memakan makanan yang haram tersebut serta tidak melampaui batas atau dalam keadaan darurat maka tidak berdosa.

3. Q.S. *al-Maidah/5: 87-88*

Q.S. al-Maidah/5: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.

Q.S. al-Maidah/5: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

4. Q.S. *An-Nahl/16: 66, 68-69*

Q.S. An-Nahl/16: 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا
سَائِعًا لِلشَّارِبِينَ

“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang

bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya”.

Q.S. An-Nahl/16: 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia"

Q.S. An-Nahl/16: 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهِنَّ شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

5. Q.S. al-Maidah/5: 90-91

Q.S. al-Maidah/5: 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka

jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Q.S. al-Maidah/5: 91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

J. Ayat Tentang Mensyukuri Nikmat Allah Swt

1. Q.S. az-Zukhruf/43: 9-13

Q.S. az-Zukhruf/43: 9

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

“Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?”, niscaya mereka akan menjawab: “Semuanya diciptakan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.”

Q.S. az-Zukhruf/43: 10

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk”.

Q.S. az-Zukhruf/43: 11

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا كَذَلِكَ نُخْرِجُونَ

“Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)”

Q.S. az-Zukhruf/43: 12

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ

“Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi”

Q.S. az-Zukhruf/43: 13

لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي
سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ

“Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya”

Kandungan surat az-Zukhrūf ayat 9-13 yaitu Selalu mempercayai sepenuhnya terhadap adanya Allah swt. Dia zat yang Maha Mengetahui yang menciptakan segala sesuatu. Allah swt. telah melimpahkan bermacam-macam nikmat dan ciptaan-Nya yang dikaruniakan kepada hamba-Nya. Kita wajib bersyukur atas nikmat Allah swt. sebab

kelak di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban terhadap nikmat tersebut.

2. Q.S. al-Ankabut/29: 17

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan”.

Kandungan surat al-Ankabut ayat 17 bahwa dalam hal rezeki meminta hanya kepada Allah swt. bukan kepada yang lain. Allah swt.lah yang memberi rezeki kepada kita semua.

3. Q.S. an-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

4. Q.S. Ibrahim/14: 7

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

K. Ayat Tentang Hidup Sederhana, Gemar Berbagi & Gotong Royong

1. Q.S. al-Furqan/25:67

وَالَّذِينَ إِذْ آتَوْا أَنْفُسَهُمْ لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Surat *al-Furqan* ayat 67 mengandung pesan untuk bersikap sederhana dalam hidup. Sikap tersebut adalah tidak berlebihan sekalipun dalam berinfak. Demikian juga dilarang untuk kikir dalam membelanjakan harta.

2. Q.S. al-Isra/17:26-27

Q.S. al-Isra/17:26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Q.S. al-Isra/17:27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Kandungan surat *al-Isra* ayat 26-27 bahwa kerabat dan keluarga terdekat perlu mendapat perhatian lebih dahulu dalam bersedekah. Allah melarang umat Islam bersikap berlebih-lebihan dan melampaui batas, bahkan dalam urusan ibadah. Sifat boros adalah perilaku setan yang ingkar kepada Tuhannya.

3. Q.S. *al-Isra/17: 29-30*

Q.S. al-Isra/17: 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”.

Q.S. al-Isra/17: 30

إِنَّ رَبَّكَ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.

Kandungan surat *al-Isra* ayat 29-30 adalah larangan kikir digambarkan dengan tangan yang terbelenggu di leher. Kikir akan mengakibatkan pelakunya tercela, sedang boros menjadikan pelakunya menyesal di kemudian hari.

4. Q.S. al-Qashash/28: 79-82

Q.S. al-Qashash/28: 79

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ
مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

“Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: “Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.”

Q.S. al-Qashash/28: 80

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَن ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا
يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: “Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar.”

Q.S. al-Qashash/28: 81

فَحَسَبْنَا بِهِ وِبْدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ
مِنَ الْمُتَنَصِّرِينَ

“Maka Kami benamkan Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)”.

Q.S. al-Qashash/28: 82

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَانُ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَن مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيُكَانَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

“Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: “Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah).”

Kandungan surat *al-Qashash* ayat 79-82 bahwa membelanjakan harta secara berlebihan (boros) adalah bentuk-bentuk dari kesombongan dan keangkuhan.

5. Q.S. al-Baqarah/2: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَاتَّبَعَ السَّبِيلَ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat;

dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Kandungan surat *al-Baqarah* ayat 177 bahwa Islam menyelaraskan umat manusia untuk baik kepada Allah dan baik kepada sesama.

6. Q.S. *al-Ma'un*/107: 1-7

Q.S. *al-Ma'un*/107: 1

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?”

Q.S. *al-Ma'un*/107: 2

فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

“Itulah orang yang menghardik anak yatim”.

Q.S. *al-Ma'un*/107: 3

وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

“Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”.

Q.S. *al-Ma'un*/107: 4

فَوَيْلٌٌ لِّلْمُصَلِّينَ

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat”.

Q.S. al-Ma'un/107: 5

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”.

Q.S. al-Ma'un/107: 6

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

“Orang-orang yang berbuat riya”.

Q.S. al-Ma'un/107: 7

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

“Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.

Kandungan surat *al-Ma'un* ayat 1-7 bahwa Islam mendorong umatnya saling gemar memberi, dan mencela orang yang hanya meminta-minta. Termasuk orang yang mendustakan hari akhir adalah mereka yang tidak memperhatikan para dhuafa dan fakir miskin.

7. Q.S. al-Maidah/5: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْأَقْلَابَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa'id, dan jangan (pula)

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

8. Q.S. Al-Ashr/103: 1-3

Q.S. Al-Ashr/103: 1

وَالْعَصْرِ

“Demi masa”.

Q.S. Al-Ashr/103: 2

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”

Q.S. Al-Ashr/103: 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

9. Q.S. At-Taubah/9: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

L. Ayat Tentang Sabar Dalam Menghadapi Cobaan

1. Q.S. al-Baqarah/2: 155-157

Q.S. al-Baqarah/2: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَنَشِيرُ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Q.S. al-Baqarah/2: 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun”

Q.S. al-Baqarah/2: 157

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kandungan ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya Allah akan menguji kaum muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, buah-buahan dan bahan makanan. Dengan ujian dan cobaan ini kaum muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, umat yang mempunyai keyakinan yang kokoh, jiwa yang tabah, dan tahan uji.

2. Q.S. Ali Imran/3: 186

لَنُبَلِّغَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذْكَثِيرًا ۖ وَإِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”.

Ayat tersebut mengandung pesan tentang kemuliaan orang-orang yang bersabar dalam menghadapi cobaan. Keniscayaan ujian akan diberlakukan pada diri dan harta setiap orang. Ujian pada diri seseorang bisa berupa sakit fisik, kelemahan, pembunuhan, peperangan atau bentuk ujian

fisik yang lain. Ujian dalam harta berupa kekurangan, kemelaratan, pencurian, perampokan dan lain sebagainya.

Sabar berarti menahan dari hal-hal yang tidak disukai karena mengharap rida Allah swt. Allah pasti akan memberi ujian dan cobaan kepada setiap manusia. Ujian dan cobaan Allah swt. sesuai dengan kemampuan manusia dalam menerima ujian dan cobaan tersebut. Besarnya pengorbanan dalam bersabar, maka orang yang mampu melakukannya akan mendapat balasan yang baik di sisi Allah swt. Ujian dan cobaan bisa berupa hal-hal yang menyakitkan, dan berupa hal-hal yang menyenangkan. Bentuk sabar bisa berupa: sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah swt., sabar dalam menahan untuk tidak bermaksiat dan sabar dalam menghadapi musibah.

M. Ayat Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

1. Q.S. ar-Rum/30: 41-42

Q.S. ar-Rum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Q.S. ar-Rum/30: 42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Allah menunjukkan dalam ayat tersebut bahwa telah terjadi kerusakan di bumi, baik di daratan dan lautan. Kejadian-kejadian di alam itu membuat ketidakseimbangan alam seperti perubahan musim, cuaca yang ekstrim, kemarau yang berkepanjangan yang menyengsarakan manusia. Allah juga menjelaskan kepada manusia bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah karena perilaku manusia sendiri.

2. Q.S. al-A'raf/7: 56-58

Q.S. al-A'raf/7: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Q.S. al-A'raf/7: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا نِّقَالًا سَقَاهُ لِيَلِدَ مِمَّيْتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga

apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.

Q.S. al-A'raf/7: 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرْفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

3. Q.S. Shad/38: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.

Dalam ayat tersebut Allah swt. menjelaskan bahwa Dia menjadikan langit, bumi dan makhluk apa saja yang berada di antaranya, tidaklah sia-sia.

4. Q.S. al-Furqan/25: 45-50

Q.S. al-Furqan/25: 45

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

“Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu”.

Q.S. al-Furqan/25: 46

ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

“Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada kami dengan tarikan yang perlahan-lahan”.

Q.S. al-Furqan/25: 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

“Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. 48. Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih”.

Q.S. al-Furqan/25: 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

“Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

Q.S. al-Furqan/25: 49

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْسَابًا كَثِيرًا

“Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”.

Q.S. al-Furqan/25: 50

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا هُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كَثُورًا

“Dan sesungguhnya Kami telah memperlirakan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (dari padanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat)”.

Kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah mengatur alam semesta sedemikian rupa, sehingga kita bisa menemukan hikmah dan manfaatnya. Harmoni alam itu menunjukkan kekuasaan Allah. Keteraturan dan harmoni di alam, memberi pesan agar manusia sebagai khalifah Allah untuk menjaga kelestarian alam sebaik mungkin.

5. Q.S. al-Baqarah/2: 204-206

Q.S. al-Baqarah/2: 204

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ
أَلَدُّ الْخِصَامِ

“Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras”.

Q.S. al-Baqarah/2: 205

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Q.S. al-Baqarah/2: 206

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

“Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya”.

Kandungan ayat tersebut menegaskan perangai orang-orang munafik. Termasuk sikap mereka terhadap kelestarian lingkungan. mereka menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, tetapi sesungguhnya merekalah yang merusak kelestarian alam. Mereka akan mendapat balasan atas perbuatan mereka berupa neraka Jahannam. Allah melarang umat manusia untuk melakukan kerusakan/*fasad* di muka bumi ini.

Dalam pengertian yang lebih luas *fasad* mencakup semua bentuk kerusakan, baik bersifat materi maupun ruhani. *Fasad*, di dalam agama dengan melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan berbuat maksiat, bid'ah dan syirik. Tindakan merusak tanaman bisa terwujud dalam bentuk *illegal logging* (penebangan liar), menggunakan pupuk kimia yang berlebihan, termasuk pembakaran hutan. Tindakan merusak keturunan adalah dengan melakukan perzinaan, dan penyelewengan orientasi seksual lainnya, seperti homoseksual dan lesbian.

6. Q.S. Hud/11: 27

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَانَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَانَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِأَدْيِي الرَّأْيِ وَمَانَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلِ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ

"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta."

N. Ayat Tentang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan & Teknologi

1. Q.S. al-A'laq/96: 1-5

Q.S. al-A'laq/96: 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

Q.S. al-A'laq/96: 2

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.

Q.S. al-A'laq/96: 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Q.S. al-A'laq/96: 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”

Q.S. al-A'laq/96: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surat al-Alaq 1-5 adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah. Ada pesan yang mendalam bahwa ayat yang diturunkan adalah isyarat untuk menguasai ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu pengetahuan akan menempatkan manusia sebagai khalifah dan penguasa peradaban di bumi. Sebagaimana orang-orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Orang beriman dan berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi. Kata "Iqra" yang berarti bacalah adalah isyarat akan pintu pengetahuan. Perintah baca yang ada dalam surat tersebut bukan saja membaca ayat-ayat yang tersurat (*qur'aniyah*) saja tetapi juga ayat-ayat yang tersirat di alam semesta (*kauniyah*). Budaya membaca akan menyingkap dan menemukan banyak ilmu. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mempermudah manusia dalam menjalani kehidupan.

2. Q.S. Yunus/10: 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَاتُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."

Kandungan ayat tersebut menjelaskan perintah untuk memperhatikan gejala-gejala alam. Karena dalam diri manusia ada dua kecenderungan yang saling bertolakbelakang. Beriman dan kufur, berbuat baik dan berbuat buruk, taat dan maksiat dan seterusnya. Dua kutub ini saling menarik. Karena itu Allah swt. menggelar kekuasaannya di alam semesta. Dan Dia memerintahkan manusia untuk memperhatikan semuanya, agar menuntun

kepada keyakinan akan Allah swt. Allah swt. juga mengutus para rasul untuk membimbing manusia ke jalanNya.

3. Q.S. al-Baqarah/2: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Dalam ayat tersebut Allah SWT. menunjukkan kekuasaannya di alam semesta. Hal ini sangat berguna bagi orang yang mau memikirkan. Mereka akan menemui kemahakuasaan Allah yang tersirat pada semua fenomena di alam (*ayat kauniyah*). Gejala-gejala alam yang ada dalam ayat ini juga bisa menjadi inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun hanya orang yang mau berpikir, merenung yang akan menemukan isyarat ilmu pengetahuan tersebut. Bahkan sampai menemui keyakinan akankemahakuasaan Allah SWT.

4. Q.S. al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Kandungan Q.S. al-Hujurat/49: 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap informasi yang datang dari orang fasik harus cek dan ricek. Karena kefasikannya, menjadikan informasi yang dibawa diragukan akurasinya. Dalam tradisi ilmu pengetahuan Islam, pembawa ilmu harus memenuhi kompetensi moral dan intelektual serta jalur sandaran (sanad) yang logis dan tidak tercela. Islam mengajarkan dalam ayat ini ketelitian dan presisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam merupakan agama yang menghargai ilmu, oleh karena itu orang yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Menuntut Ilmu hukumnya fardu `ain, wajib atas setiap muslim, dan tidak terbatas dengan waktu dan ruang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penyiapan mental dan penguatan karakter, sehingga pengguna dan penikmat teknologi tidak menjadi korban kemajuan. Orang-orang yang mampu menjaga keharmonisan kekuatan akal dan kearifan hati adalah ulul albab, karena karakter yang menonjol dari ulul albab adalah selalu berdzikir, suka berpikir dan takut kepada Allah swt.

Orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya dibanding mereka yang ahli ibadah, karena melaksanakan ibadah tanpa ilmu bisa saja tidak sesuai dengan syarat dan ketentuannya.

O. Ayat Tentang Mendakwahkan Keramahan Islam

1. Q.S. an-Nahl/16: 125

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوِقْتُمْ بِهِ وَلَيْنَ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut menunjukkan kewajiban berdakwah, menyampaikan ajaran Islam. Kata perintah di awal ayat menegaskan akan kewajiban ini. Namun demikian kewajiban tersebut sekadar dengan kemampuan setiap muslim. Allah memberi beberapa alternatif metode dalam melaksanakan tugas dakwah. Metode tersebut adalah *al-hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'idzah al-hasanah* (pengajaran/nasihat yang baik) dan *al-mujadalah* (perdebatan) namun berdebat dengan cara yang baik, saling menghargai dan beretika.

2. Q.S. asy-Syu'ara'/26: 214-216

Q.S. asy-Syu'ara'/26: 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.

Q.S. asy-Syu'ara'/26: 215

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.

Q.S. asy-Syu'ara'/26: 216

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

“Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamukerjakan”.

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan dakwah terdapat tahapan sesuai dengan kondisi. Rasulullah melakukan dakwah kepada orang-orang terdekat dan secara sembunyi-sembunyi.

3. Q.S. al-Hijr/15: 94-96

Q.S. al-Hijr/15: 94

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik”.

Q.S. al-Hijr/15: 95

فَإِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

“Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau)”.

Q.S. al-Hijr/15: 96

الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

“(yaitu) orang-orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah; mereka kelak akan mengetahui (akibatnya)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah bertahun-tahun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Saat eksistensi umat Islam dirasa cukup memadai, maka turunlah perintah untuk mendakwahkan Islam secara terang-terangan.

Dakwah secara bahasa artinya mengajak atau memanggil. Dalam pengertian yang lebih luas adalah mengajak orang lain kepada jalan Allah dan mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Dakwah merupakan tugas yang paling mulia karena tugas utama para nabi dan rasul adalah melakukan dakwah. Dalam dakwah terdapat tiga metode, yaitu *al-hikmah*, *al-mau'idhah al-hasanah*, dan *al-mujadalah*. Melakukan dakwah tidak harus menunggu menjadi ulama dulu. Karena dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. Dakwah sebaiknya dimulai dari diri sendiri dan keluarga terdekat, karena kebaikan da'i dan orang-orang yang berada di sekelilingnya mempengaruhi keberhasilan dakwah.

P. Ayat Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Q.S. Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat tersebut menjelaskan kewajiban untuk amar ma'ruf nahi mungkar serta keutamaannya. Hendaknya ada di antara umat Islam yang sesuai dengan kemampuannya mengubah kemungkaran, menyeru kepada kebaikan. Sebab kewajiban ini hanya untuk umat Islam. Maka beruntunglah mereka yang memenuhi kewajiban ini.

2. Q.S. Ali Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam adalah umat yang sengaja dijadikan Allah sebagai umat yang terbaik. Mereka dipilih sebab mereka diperintahkan untuk menyeru kepada yang makruf yaitu yang baik sesuai perintah syariat, dan mencegah dari yang munkar yaitu segala perkataan, perangai atau perbuatan yang bertentangan dengan syariat. Juga sebab bahwa mereka beriman kepada Allah dan meyakini bahwa Allah tidak mempunyai sekutu.

3. Q.S. al-Maidah/5: 78-80

Q.S. al-Maidah/5: 78

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas”.

Q.S. al-Maidah/5: 79

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu”.

Q.S. al-Maidah/5: 80

تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ لَهُمْ خَالِدُونَ

“Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan”.

Kandungan ayat tersebut menunjukkan perilaku buruk orang-orang Yahudi, yaitu mereka saling menolong dengan orang-orang musyrik. Mereka bersekongkol untuk

memerangi orang-orang beriman, misalnya dalam perang Ahzab. Karena perilaku tersebut, mereka dikutuk dan dimurkai oleh Allah swt., yaitu mendapat siksaan yang kekal. *Al-makruf* adalah kebaikan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat tertentu, sedangkan *al-khair* adalah semua tindakan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. *Al-mungkar* adalah perbuatan yang tidak baik yang pengaruh negatifnya dirasakan oleh orang lain, sedangkan *al-fahsyah* pengaruh negatifnya kembali kepada pelakunya. Tiga cara ketika melakukan dakwah dalam konteks mengubah kemungkaran; dengan tangan (*bi al-yad*), dengan lisan (*bi al-lisan*) dan dengan hati (*bi al-qalb*). Mengubah kemungkaran dengan hati dilakukan dengan cara menghindar, tidak mendekat tempat kemungkaran terjadi serta tidak ikut-ikutan latah melakukan kemungkaran. Allah akan menimpakan bala kepada seluruh penduduk negeri disebabkan menyebarnya kemungkaran.

4. Q.S. As-Shaaf/61: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

Q. Ayat Tentang Musyawarah

1. Q.S. Ali Imran/3: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ayat tersebut berisi perintah Allah untuk bermusyawarah. Melalui ayat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa sekalipun dalam keadaan genting seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagian kaum muslimin pada peperangan Uhud, sehingga menyebabkan pasukan Nabi Muhammad saw. menderita kekalahan, beliau tetap berlaku sabar, tidak marah terhadap pelakunya, bahkan memohonkan ampunan kepada Allah atas kesalahan mereka. Andaikata Nabi Muhammad saw. bersikap kasar dan tidak memaafkan mereka, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari beliau dan membenci ajaran agama Islam.

2. Q.S. asy-Syura/42: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.

Kandungan ayat tersebut menunjukkan karakter pribadi mukmin yang menaati Allah swt. Mereka melaksanakan perintah salat dengan sebaik-baiknya. Pun saat mereka akan melakukan sesuatu yang terkait dengan orang banyak, mereka tidak bertindak sendiri dan tergesa-gesa. Mereka berkumpul untuk menampung ide dan pendapat lalu dimusyawarahkan bersama. Dan ketika sudah jelas manfaatnya, mereka konsisten melaksanakan hasil musyawarah.

Musyawah dilakukan bukan untuk saling menyalahkan dan mengalahkan, atau menunjukkan kehebatan diri, tetapi bersama-sama mencari solusi yang tepat. Musyawarah diselenggarakan tidak harus melibatkan orang banyak, tetapi bisa dilakukan dengan satu orang lawan bicara, seperti yang sering dilakukan oleh nabi dengan para sahabatnya. Di dalam bermusyawah harus mengedepankan sikap yang baik, lemah lembut, memaafkan kesalahan, dan saling mendoakan. Salah satu karakter pemimpin yang disenangi masyarakatnya adalah yang memberi ruang untuk berpendapat dan mendengar masukan dari warganya, hak berbicara dan hak berpendapat di depan pemimpin.

R. Ayat Tentang Berlaku Adil Dan Jujur

1. Q.S. al-Maidah/5: 8-10

Q.S. al-Maidah/5: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali

kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Q.S. al-Maidah/5: 9

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ ۖ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Q.S. al-Maidah/5: 10

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka”.

Kandungan surat *al-Maidah* ayat 8-10 bahwa Allah swt. memerintahkan agar orang mukmin menjadi penegak kebenaran, menjadi saksi atas kebenaran. Penegakan kebenaran itu dilakukan dengan cara berlaku adil. Bahkan keadilan harus ditegakkan secara universal. Allah swt., melarang ketidakadilan dengan berbagai alasan. Posisi mayoritas, kebencian terhadap suatu kelompok karena trauma tertentupun keadilan harus tetap ditegakkan. Orang-orang yang menegakkan keadilan adalah mereka yang keimanan dan ketakwaanannya sangat baik. Sebab keadilan adalah salah satu indikator ketakwaan seseorang.

Penjelasan surat *al-Maidah* Ayat 8 bahwa janganlah kebencian kalian terhadap suatu menjadikan kalian berlaku tidak adil kepada mereka. Berlakulah adil kepada semua orang, baik terhadap teman sendiri atau terhadap musuh. Dan oleh karena itu, berlaku adillah karena itu lebih dekat kepada taqwa. Sebab berlaku adil itu lebih mendekatkan kalian kepada ketaqwaan daripada berlaku tidak adil. Firman-Nya, "Karena adil itu lebih dekat kepada taqwa", ayat ini menggunakan kata kerja yang memiliki makna lebih, dimana di sisi lain tidak ada perbandingannya, demikian dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir.

Buya Hamka menafsirkan tentang makna ayat, "Berlaku adillah, itulah yang akan mendekatkan dirimu kepada taqwa", dengan sebuah ungkapan yang indah: Keadilan adalah pintu yang terdekat kepada taqwa, sedang rasa benci adalah membawa jauh dari Allah. Apabila kamu telah dapat menegakkan keadilan, jiwamu sendiri akan merasai kemenangan yang tiada taranya dan akan membawa martabatmu naik di sisi manusia dan di sisi Allah. Lawan adil adalah zhalim dan zhalim adalah salah satu dari puncak maksiat kepada Allah. Maksiat akan menyebabkan jiwa merumuk dan merana. Adil ialah menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak yang empunya dan jangan berlaku zalim di atasnya. Berani menegakkan keadilan, walau mengenai diri sendiri, adalah puncak segala keberanian.

2. *Q.S. at-Taubah/9: 119*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu dengan orang-orang yang benar".

Jujur merupakan salah satu sifat wajib para nabi dan rasul, karena mereka berkewajiban menyampaikan wahyu kepada umatnya sebagaimana beliau menerima wahyu dari Allah. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan bicara saja, tetapi kejujuran mencakup segala sisi kehidupan; penampilan, cara berjalan, bekerja, kebiasaan dan lain-lain. Kejujuran adalah karakter utama orang Islam, karena kejujuran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang.

3. Q.S. an-Nahl/16: 90-92

Q.S. an-Nahl/16: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Q.S. an-Nahl/16: 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ
عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat’.

Q.S. an-Nahl/16: 92

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَصَتْ عَزَّهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاتًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَالًا بَيْنَكُمْ
أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.”

Kandungan surat *an-Nahl* ayat 90-92 bahwa Allah memerintahkan umat Islam berlaku adil dan ihsan serta memberi hak kepada kerabat. Allah swt. juga melarang perilaku keji, mungkar dan permusuhan. Penyandingan perintah dan larangan mengandung pesan bahwa perbuatan baik juga diikuti tindakan pencegahan. Berlaku adil, berbuat baik diiringi dengan menjauhi perbuatan keji dan buruk. Allah juga memerintahkan umat Islam untuk memenuhi janji. Sumpah atau janji kepada Allah swt. adalah selalu mengesakanNya, tidak menyekutukanNya, sebagaimana telah diteguhkan ketika ruh ditiupkan di jasad calon manusia. Janji kepada sesama berarti janji apapun kepada sesama manusia harus ditepati. Apalagi sumpah dan janji itu diteguhkan atas nama Allah swt.

4. Q.S. *an-Nisa*'/4: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*”.

Kandungan surat *an-Nisa*' ayat 105 bahwa kita diperintahkan berlaku adil dengan tidak menjadi penentang orang-orang yang lemah karena kita berpihak kepada orang-orang yang ingkar janji. Adil menurut bahasa adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Bersikap adil terhadap Allah swt. berarti melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

S. Ayat Tentang Persaudaraan, Prasangka Baik Dan Berlaku Santun

1. Q.S. *al-Hujurat* (49): 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*”.

2. Q.S. al-Hujurat (49): 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.

3. Q.S. Al-Baqarah/2: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

4. Q.S. Al-Furqan/25: 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

5. Q.S. Fussilat/41: 34

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”.

T. Ayat Tentang Taat Pada Aturan

1. Q.S. al Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرَعًا وَمِنْهَا جَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَآءِ آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan

dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.

2. Q.S. an-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

3. Q.S. at Taubah /9: 105

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

”Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

U. Ayat Tentang Mencintai Kedamaian & Menghindari Tindak Kekerasan

1. Q.S. Yunus/10 : 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan”.

2. Q.S. Yunus/10 : 41

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلِكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan."

3. Q.S. al-Maidah/5: 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia,

maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

4. Q.S. Al-A'raf/7: 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.

5. Q.S. An-Nahl/16: 126

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar”.

6. Q.S. At-Thalaq/65: 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَوْفَرِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَمُ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan

kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”.

V. Ayat Tentang Berpikir Kritis

1. Q.S. Ali Imran/3: 190-191

Q.S. Ali Imran/3: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.

Q.S. Ali Imran/3: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

2. Q.S. Ali Imran/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

W. Ayat Tentang Kewajiban Beribadah Berbuat Baik

1. Q.S. Luqman/31: 13

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ لَابِنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

2. Q.S. Luqman/31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

3. Q.S. al-Baqarah/2: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

X. Ayat Tentang Kebesaran Allah Swt

1. Q.S. An Nahl/16: 65-70

Q.S. An Nahl/16: 65

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَسْمَعُونَ

“Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)”.

Q.S. An Nahl/16: 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا
سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya”.

Q.S. An Nahl/16: 67

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Q.S. An Nahl/16: 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",

Q.S. An Nahl/16: 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Q.S. An Nahl/16: 70

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

2. Q.S. Yasin/36 :38- 40

Q.S. Yasin/36 :38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآذَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

“Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”.

Q.S. Yasin/36 :39

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَا هَٰذَا حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

“Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua”.

Q.S. Yasin/36 :40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.

3. Q.S. Al Isra/17: 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوُونَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
كُفْرًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلٌّ شَيْءٌ فِصْلَانَهُ تَفْصِيلًا

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas”.

4. Q.S. Al anbiya/21: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ
كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah

suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Y. Ayat Tentang Mentaati Allah Dan Rasul

1. Q.S. An-Nur/24: 54

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."

2. Q.S. An-Nisa/4: 59 & 80

Q.S. An-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Q.S. An-Nisa/4: 80

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”.

Z. Ayat Tentang Ikhlas Beribadah

1. Q.S. Al-An'am/6: 162-163

Q.S. Al-An'am/6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Q.S. Al-An'am/6: 163

لَأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).”

2. Q.S. Al-Bayyinah/98: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam

(menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

3. Q.S. Az-Zumar/39: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya”.



BAGIAN KEDUA HADIST-HADIST PENDIDIKAN

1. Hadist Tentang Penciptaan Manusia

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهُمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبِي، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكِتَابِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا (رواه مسلم باب كَيْفِيَّةِ خَلْقِ الْأَدَمِيِّ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَكِتَابَةِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقَاوَتِهِ وَسَعَادَتِهِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Abu Mu’awiyah dan Waki’ dari Muhammad bin Abdullah dari Numair al-Hamdani dari ayahnya, juga dari Abu Mu’awiyah dan Waki’ dari A’masy dari Zaid bin Wahb dari Abdillah bin Mas’ud r.a, bahwasanya ia berkata: Rasulullah saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah berkata kepada kami.,Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah atau sperma), kemudian

menjadi 'alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan, yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Dan sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli surga, maka ia pun masuk surga. (HR. Muslim)

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia berasal dari saripati tanah, lalu air mani dalam rahim, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang yang dibungkus dengan daging. Manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, kemudian Allah swt. menganugerahi pendengaran, penglihatan dan hati Nurani. Manusia ditugasi sebagai *khalifah* di muka bumi karena kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan anugerah Allah swt. adalah kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, ruh termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting kelebihan akal pikiran. Tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Hadist Tentang Hak Allah

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، سَمِعَ يَحْيَى بْنَ آدَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُقَيْرٌ، فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ، هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟»، قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ؟ قَالَ: «لَا تَبَشِّرُهُمْ، فَيَتَكَلَّمُوا» (رواه البخاري باب اسم الفرس والحمار)

“Telah disampaikan kepadaku oleh Ishaq bin Ibrahim dari Yahya bin Adam dari Abu al Ahwash dari Ishaq bin ‘Amr bin Maimun dari Mu’adz bin Jabal yang berkata, ‘Aku pernah naik keledai yang 93ahagia ‘Ufair di belakang Nabi Muhammad saw. Kemudian beliau bertanya, ‘Wahai Mu’adz! Tahukah engkau apa hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah?’ Aku menjawab, Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘Hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba- Nya ialah mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allah ialah sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan- Nya dengan sesuatu pun.’ Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Tidak perlukah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang?’ Beliau menjawab, ‘Janganlah kau sampaikan kabar gembira ini kepada mereka sehingga mereka akan bersikap menyandarkan diri (kepada hal ini dan tidak beramal saleh)”. (HR. Bukhari)

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah saw. Sebagai teladan kita telah mengajarkan bahwa ibadah bukan saja kewajiban tetapi kebutuhan kita untuk berterima kasih ataupun bersyukur kepada Allah swt. Dalam sebuah hadist beliau bersabda: Diceritakan kepada kami oleh Abu Nu’aim dari Mas’ar bin Ziyad bahwa aku mendengar al-Mughirah RA. Berkata; Ketika Nabi saw. Bangun untuk mendirikan salat (malam) hingga tampak bengkak pada kaki atau betis, Beliau dimintai keterangan tentangnya. Maka Beliau menjawab: Apakah memang tidak sepatutnya aku menjadi hamba yang banyak bersyukur? (HR. Bukhari)

3. Hadist Tentang Berbakti Kepada Orang Tua & Guru

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ»، قِيلَ: مَنْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ» (رواه مسلم باب رَغِمَ أَنْفٌ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا عِنْدَ الْكِبَرِ، فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Syaiban bin Farukh dari Abu ‘Awanah dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda: ,Dia celaka! Dia celaka! Dia celaka!’ lalu beliau ditanya; ,Siapakah yang celaka, ya Rasūlullāh ?’ Jawab Nabi : ,Barang siapa yang mendapati kedua orang tuanya (dalam usia lanjut), atau salah satu dari keduanya (namun ia tidak berbakti kepadanya dengan sebaik-baiknya), maka dia tidak akan masuk surga.” (HR. Muslim).

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut menjelaskan bahwaseseorang akan celaka jika tidak berbakti kepada orang tua. Hal ini juga menunjukkan betapa

pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, terlebih lagi kepada kedua orang tua yang masih hidup. Seorang anak wajib menghormati dan mematuhi semua nasihat orang tuanya selama keduanya tidak memerintahkan kemaksiatan atau kemusyrikan. Bahkan seorang anak tetap harus menghormati kedua orang tuanya meskipun orang tuanya kafir. Jika orang tua sudah meninggal maka cara menghormatinya adalah menyambung tali silaturahmi dengan kerabat dan sahabat orang tua, melanjutkan cita-cita orang tua, senantiasa mendoakan kedua orang tua yang telah meninggal.

Selalu menghormati dan menaati guru sebagaimana menghormati dan menaati orang tua. Islam menempatkan guru pada posisi mulia. Mereka adalah orang tua kita setelah orang tua kandung. Oleh karena itu, kita harus menghormati dan mematuhiya sebagaimana yang kita lakukan terhadap orang tua. Hormat dan patuh kepada guru sangat ditekankan oleh Islam. Setinggi apapun pangkat dan kedudukan seseorang, dia berhutang budi kepada guru. Guru juga berjasa dalam menanamkan akidah Islam yang lurus. Dengan akidah yang lurus, seseorang akan hidup bahagia dunia hingga akhirat. Dalam ajaran Islam, guru atau ulama harus dihormati dan dimuliakan. Menghormati, mematuhi dan memuliakan guru merupakan syarat agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang memiliki ilmu yang bermanfaat akan mendapatkan pahala sampai hari kiamat.

4. Hadist Tentang Keutamaan Merawat Orang Tua

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبٍ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْنِي ابْنِ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، عَنْ سُفْيَانَ، وَشُعْبَةَ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَبِيبٌ، عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو،

قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: «أَحْيَى وَالِدَاكَ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ» (رواه مسلم باب بَرِّ الْوَالِدَيْنِ وَأَهْمَا أَحَقُّ بِهِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Abi Abbas, Aku mendengar ‘Abdullāh bin ‘Amr Ra. berkata : Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw, lalu meminta izin untuk ikut berjihad. Maka beliau bertanya: Apakah kedua orang tuamu masih hidup? Laki-laki itu menjawab: Iya. Maka beliau berkata: Kepada keduanyalah kamu berjihad (berbakti)” (HR. Muslim).

Kandungan hadist meliputi perintah untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua, karena nilai kebajikannya sejajar dengan jihad. Selalu menghormati dan menaati guru sebagaimana menghormati dan menaati orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua memiliki nilai pahala yang sangat besar. Bahkan nilai pahala berbakti kepada kedua orang tua oleh Rasulullah disamakan dengan nilai pahala jihad, berperang, dan melawan kaum kafir.

5. Hadist Tentang Mencegah Perbuatan Keji

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزِينِي الرَّأْيَانِي حِينَ يَزِينِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرِبُ الْحَمْرَ حِينَ يَشْرِبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهَبُ مُهَبَّةً، يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَنْبَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ»، وَعَنْ سَعِيدِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ «إِلَّا التُّهْبَةَ» (رواه البخارى باب التُّهْبَةِ بِغَيْرِ إِذْنِ صَاحِبِهِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Sa’id bin ‘Ufair dari al-Lays dari ‘Uqail dari Ibn Syihab dari Abu Bakr dari Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Nabi Muhammad saw. telah bersabda: Tidak akan berzina seorang pelacur di waktu berzina jika ia sedang beriman, dan tidak akan minum khamr di waktu minum jika ia sedang beriman, dan tidak akan mencuri di waktu mencuri ia sedang beriman’. Dalam riwayat lain, ditambahkan: Dan tidak akan merampas rampasan yang berharga sehingga orang-orang membelalakkan mata kepadanya, ketika merampas ia sedang beriman”. (HR. Bukhari).

Kandungan hadist Nabi menyebutkan bahwa ada perbuatan yang menyebabkan keimanan seorang mukmin tidak sempurna yaitu: berzina, meminum minuman keras, merampas hak orang lain, dan mencuri.

6. Hadist Tentang Akhlak Kepada Orang Yang Lebih Tua & Lebih Muda

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ لَيْثٍ،
عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِرِ الْكَبِيرَ، وَيَرْحَمِ الصَّغِيرَ وَيَأْمُرَ
بِالْمَعْرُوفِ، وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ " (رواه احمد مسند ابن عباس)

“Telah disampaikan kepada kami oleh usman bin Muhammad, dari Ibnu Abbas, dan dia merafa’kannya kepada Nabi saw beliau bersabda: Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih besar dan tidak menyayangi yang lebih kecil serta tidak menyuruh kepada kebaikan dan melarang yang mungkar” (HR. Ahmad).

Hadist ini menunjukkan tentang disyariatkannya berakhlak yang baik dan wajibnya menyayangi antar sesama kaum muslimin. Hadist ini menerangkan tentang adab atau sopan santun dalam Islam ketika kita bergaul dengan anak muda atau orang tua, masing-masing memiliki hak yang pantas diberikan baginya.

7. Hadist Tentang Kewajiban Mencari Ilmu

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ» (رواه ابن ماجه باب فضل العلماء والحث على طلب العلم)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Hisyam bin ‘Ammar dari Hafsh bin Sulaiman dari Katsir bin Syindzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah saw telah bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan menempatkan ilmu kepada yang bukan ahlinya bagaikan memakaikan intan, permata, dan emas kepada binatang babi” (HR. Ibnu Majah).

8. Hadist Tentang Kewajiban Menyampaikan Ilmu

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، (رواه البخارى باب ما ذكر عن بني إسرائيل) فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Telah disampaikan kepada kami oleh Abu Ashim Dhohak bin Makhlad, dari Abdullah Ibn Amr, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw telah bersabda: "Sampaikanlah dariku (ilmu) meskipun satu ayat (al-Qur'an). Dan kisahkanlah (hal-hal) terkait dengan Bani Israil dan itu tidak masalah (berdosa). Dan barang siapa berbohong dengan menyandarkan kebohongan tersebut kepadaku secara sengaja, maka tempatnya ada di neraka” (HR. Bukhari).

Hadist ini menunjukkan bahwa mencari ilmu termasuk amalan yang paling utama bahkan dia adalah jihad di jalan Allah swt. terutama pada zaman kita sekarang ketika kerusakan mulai tampak di tengah masyarakat dan menyebar secara luas, ketika kebodohan mulai merata dari kalangan orang yang mencari fatwa tanpa ilmu, dan ketika perdebatan menyebar di kalangan manusia. Tiga hal ini mengharuskan kita agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

9. Hadist Tentang Tanggung Jawab

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْزُوقِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ» وَزَادَ اللَّيْثُ، قَالَ يُونُسُ: كَتَبَ رُزَيْقُ بْنُ حَكِيمٍ إِلَى ابْنِ شَهَابٍ، وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى: هَلْ تَرَى أَنْ أُجْمَعَ وَرُزَيْقُ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا، وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ؟ - وَرُزَيْقُ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ - فَكَتَبَ ابْنُ شَهَابٍ، وَأَنَا أَسْمَعُ: يَا مُرَّةُ أَنْ يُجْمَعَ، يُخْبِرُهُ أَنْ سَأَلِمَا حَدَّثَهُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» قَالَ: - وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ -

«وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»
(رواه البخارى بَابُ الْجُمُعَةِ فِي الْقَرْىِ وَالْمُدُنِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Bisru bin Muhammad Marwazi, dari az-Zuhri dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut” (HR. Bukhari).

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia itu diberi tugas memimpin atau menjaga. Baik kaitannya dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

10. Hadist Tentang Memerintahkan Anak Menegakkan Shalat

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا»
(رواه ابو داود بَابُ مَتَى يُؤْمَرُ الْغُلَامُ بِالصَّلَاةِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Isa dari Ibrahim bin Sa’ad dari Abdul Malik dari Rabi’ dari Subrah dari ayahnya dari kakeknya, yang berkata bahwa

Nabi Muhammad saw. bersabda: "Perintahkanlah anak-anak untuk salat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka (jika tidak mau menjalankan salat) ketika mereka berumur sepuluh tahun". (HR. Abu Dawud).

11. Hadist Tentang Hak Seorang Muslim Atas Muslim Lain

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيطُ الْعَاطِسِ " (رواه البخارى بَابُ الْأَمْرِ بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ)

"Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad dari 'Amr bin Abi Salamah dari al- Auzai' dari Ibn Syihab dari Sa'id bin Musayyib bahwa Abu Hurairah telah berkata, 'Aku mendengar Nabi Muhammad saw. berkata: "Hak seorang muslim kepada muslim lainnya ada lima, yakni membalas salam, menjenguk yang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan ketika bersin." (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menjelaskan hal-hal yang dapat meneguhkan persaudaraan dan kasih sayang tersebut, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban sosial terhadap sesama muslim.

12. Hadist Tentang Anjuran Segera Beramal

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَقُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، جَمِيعًا عَنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ

الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُؤْمِسِي كَافِرًا، أَوْ يُؤْمِسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِّنْ
(رواه مسلم بَابِ الْحَثِّ عَلَى الْمُبَادَرَةِ بِالْأَعْمَالِ قَبْلَ تَظَاهِرِ الْفِتَنِ «الدُّنْيَا

“Telah disampaikan kepadaku kami oleh Yahya bin Ayyub, Qutaybah, dan Ibn Hujr, semuanya bersumber dari Ismail bin Ja'far dari Ayyub dari Ismail dari al-'Alla' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda: Bersegeralah melakukan amalan saleh sebelum datang fitnah (musibah) seperti potongan malam yang gelap. Yaitu seseorang pada waktu pagi dalam keadaan beriman dan di sore hari dalam keadaan kafir. Ada pula yang sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi hari dalam keadaan kafir. Ia menjual agamanya karena sedikit dari keuntungan dunia”. (HR. Muslim)

Kandungan hadist meliputi perintah untuk segera bertaubat dan melakukan amal saleh. Hadist ini berisi perintah untuk bersegera melakukan amal saleh. Sebab dikabarkan bahwa kelak akan datang fitnah seperti potongan malam. Artinya fitnah tersebut tidak terlihat. Nyaris sempurna. Ketika itu manusia tidak tahu ke manakah mesti berjalan. Ia tidak tahu di manakah tempat keluar. Fitnah di atas diibaratkan dengan potongan malam yang sekali lagi tidak diketahui. Sehingga seseorang di pagi hari dalam keadaan beriman dan sore harinya bisa berada dalam keadaan kafir. Mereka bisa menjadi kafir karena menjual agamanya.

13. Hadist Tentang Kemandirian

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ بَحْرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ
خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الرُّبَيْدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ

عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ، فَهُوَ صَدَقَةٌ» (رواه ابن ماجه بَابِ الْحَثِّ عَلَى الْمَكَاسِبِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Hisyam bin ‘Ammar dari Isma’il bin ‘Ayyas dari Bahir bin Sa’ad dari Khalid bin Ma’dan dari al-Miqdām bin Ma’di karib az-Zubaidi dari Rasulullah, beliau bersabda: ,Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah” (HR. Ibnu Mājah).

Hadist di atas merupakan motivasi dari Nabi Muhammad saw. kepada kaum muslimin untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Kita dilarang oleh Nabi hanya bertopang dagu dan berpangku tangan mengharap rezeki datang dari langit. Kita harus giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga.

14. Hadist Tentang Etos Kerja

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ بَجْرِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَتَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ» (رواه النساءُ إِجَابُ نَفَقَةِ الْمَرْأَةِ وَكِسْوَتِهَا)

“Disampaikan kepada kami oleh Hisyam bin ‘Ammar dari Isma’il bin ‘Ayyas dari Bahir bin Sa’ad dari Khalid bin Ma’dan dari al-Miqdām bin Ma’di karib az-Zubaidi dari Rasulullah, beliau bersabda: Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri.

Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah”. (HR. An-Nasai)

Hadist di atas merupakan motivasi dari Nabi Muhammad saw. kepada kaum muslimin untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Kita dilarang oleh Nabi hanya bertopang dagu dan berpangku tangan mengharap rezeki datang dari langit. Kita harus giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Bahkan dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. bahwa tidak ada yang lebih baik dari usaha seseorang kecuali hasil kerjanya sendiri. Hal ini tentunya juga bukan sembarang kerja, tetapi pekerjaan yang halal dan tidak bertentangan dengan syari’at Islam. Nilai mulia dari hasil kerja bukan hanya dari sisi memperolehnya saja, termasuk juga turut membelanjakannya untuk anak, istri, dan pembantu dinilai sedekah oleh Allah swt. Betapa luhur ajaran Islam yang sangat mendukung para pemeluknya untuk giat bekerja.

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat kerana untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, sampai menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas dalam masyarakat kita.

15. Hadist Tentang Keutamaan Bekerja

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ، فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَجِيءَ بِحِزْمَةِ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا،

فَيَسْتَعْنِي بِنَمْنَمِهَا، حَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ» (رواه ابن ماجه
باب كَرَاهِيَةِ الْمَسْأَلَةِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Ali bin Muhammad dan ‘Amr bin Abdullah al- Awda’i dari Waki’ dari Hisyam dari ‘Urwah dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: Sekiranya salah seorang dari kalian mengambil tali dan membawanya ke gunung, lalu ia datang dengan membawa satu ikat kayu di atas punggungnya, kemudian menjualnya hingga dapat memenuhi kebutuhannya adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada manusia, baik mereka memberi ataupun tidak”. (HR. Ibnu Majah).

Hadist di atas jelas menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya bekerja keras serta sangat tidak mengajarkan umatnya untuk menjadi pemalas, lemah, apalagi menjadi peminta-minta.

16. Hadist Tentang Makanan Yang Diharamkan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمَصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ
مَرْوَانَ بْنِ رُوَيْبَةَ التَّغْلِبِيِّ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ، عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِي
كَرِبٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا لَا يَحِلُّ ذُو نَابٍ مِنَ
السَّبَاعِ، وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ، وَلَا اللَّقْطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِي عَنْهَا، وَأَيُّمَا
رَجُلٍ ضَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَقْرُوهُ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يُعَقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاءِهِ» (رواه ابو داود

“Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshi dari Muhammad bin Harb dari az-Zabidi dari Marwan bin Ru’bah at-Taghlibi dari Abdurahman bin ‘Auf dari al-Miqdām bin Ma’dikarib dari Rasulullah beliau bersabda:, Ketahuilah, tidak halal hewan

buas yang memiliki taring, keledai jinak, barang temuan dari harta orang Kafir Mu'āhad (yang menjalin perjanjian) kecuali ia tidak membutuhkannya. Dan siapapun laki-laki yang bertamu kepada suatu kaum dan mereka tidak menjamunya, maka baginya untuk menuntut ganti yang seperti jamuan untuknya” (HR. Abu Dawud).

Hadist tersebut menjelaskan mengenai salah satu ciri hewan yang tidak halal untuk dikonsumsi, yakni hewan buas yang bertaring. Selain itu Rasulullah juga menyebutkan secara spesifik tentang hewan yang diharamkan Allah swt., yakni keledai jinak, barang temuan dari orang kafir *mu'āhad*. berdasarkan penelitian medis, hewan-hewan ini memiliki penyakit yang sifatnya *zoonosis* (yang dapat menular kepada manusia), yakni rabies. Menilik alasan tersebut, Islam pun melarang umat untuk mengonsumsi hewan buas dan bertaring tadi.

17. Hadist Tentang Sebab Turun Ayat Perintah Makan Makanan Yang Halal

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فَضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ وَلَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ»، فَقَالَ: { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } [المؤمنون: 51]، وَقَالَ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } [البقرة: 172] قَالَ: «وَذَكَرَ الرَّجُلُ يُطْبِلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ، يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغَدْيِي بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ» (رواه الترمذی باب: وَمَنْ سُورَةَ الْبَقَرَةَ

“Telah disampaikan kepada kami oleh Abd bin Humaid dari Abu Nu’aim dari Fudhail bin Marzuq dari ‘Adi bin Tsabit dari Abu Hazim dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda: Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Maha Baik dan hanya menerima yang baik, sesungguhnya Allah memerintahkan kaum mukminin seperti yang diperintahkan kepada para rasul, Dia berfirman: ,Wahai para rasul, makanlah dari yang baik-baik dan berbuatlah kebaikan, sesungguhnya Aku mengetahui yang kalian lakukan.’ Dia juga berfirman: ,Hai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik dari rezeki yang Ku berikan padamu.’ Lalu beliau menyebutkan tentang orang yang memperlama perjalanannya, rambutnya acak-acakan dan berdebu, ia membentangkan tangannya ke langit sambil berdo’a; ,Ya Rabb, ya Rabbi,’ sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diliputi dengan yang haram, lalu bagaimana akan dikabulkan do’anya” (HR. Tirmidzi).

Hadist di atas menjelaskan bahwa salah satu kriteria dari makanan yang bisa dikategorikan halal adalah harus baik. Mengkonsumsi dan menggunakan barang-barang yang baik dan halal adalah penyebab dikabulkannya berbagai keinginan kita dan diangkatnya amalan-amalan kita. Senantiasa berusaha tidak mengonsumsi makanan yang haram yang disebutkan pada hadist, binatang buas, bertaring, dan keledai jinak. Mengkonsumsi makanan yang halal dan baik akan menjadi penyebab dikabulkannya do’a-do’a kita kepada Allah swt.

18. Hadist Tentang Bersyukur Kepada Allah SWT

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلِيمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ كَلَيْبٍ، عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ " (رواه احمد في مسند اشعث بن قيس)

"Telah disampaikan kepada kami oleh Waki' dari Asya'at bin Qois, Nabi Muhammad saw. bersabda: "Tidak dianggap bersyukur kepada Allah swt. orang yang tidak bersyukur kepada manusia" (HR. Ahmad)

Dalam hadist ini, Rasulullah mengingatkan pada manusia agar bersyukur terhadap nikmat yang dianugerahkan Allah swt. kepadanya. Senantiasa berterimakasih kepada sesama manusia sebagai tahapan syukur kepada Allah swt. Untuk urusan keduniaan senantiasa melihat kepada orang yang beradadi bawah kita sehingga akan tumbuh rasa syukur kepada Allah swt. atas segala nikmat yang telah ia berikan.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ » (رواه ابو داود باب في شُكْرِ الْمَعْرُوفِ)

"Telah disampaikan kepada kami oleh Muslim bin Ibrahim dari Rabi' bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda: "Tidak dianggap bersyukur kepada Allah swt. orang yang tidak bersyukur kepada manusia". (HR. Abu Dawud).

19. Hadist Tentang Bersikap Santun

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ» (رواه البخارى بابُ الوصاةِ بِالتَّسَاءُلِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Ishak bin Nasr, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allâh dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya ”. (HR. Abu Dawud).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ
رواه البخارى ومسلم

“Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullâh saw bersabda: Siapa yang beriman kepada Allâh dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allâh dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allâh dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya”.
(HR Bukhari dan Muslim)

20. Hadist Tentang Melihat Orang Yang Tidak Beruntung Agar Merasakan Anugerah Allah Swt

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ

أَنَّ لَا تَزُدُّوْا نِعْمَةَ اللَّهِ - قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ - عَلَيْكُمْ» (رواه مسلم كِتَابُ الزُّهُدِ
وَالرَّفَائِقِ)

“Telah disampaikan kepadaku oleh Zuhair bin Harb dari Jarir dari Abu Kuraib dari Abu Mu’awiyah dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Abu Mu’awiyah dan Waki’ dari al-A’masy dari Abu Saleh dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda: Pandanglah orang yang berada dibawah kalian, jangan memandang yang ada di atas kalian, itu lebih baik membuat kalian tidak mengkufuri nikmat Allah”. (HR. Muslim).

21. Hadist Tentang Sederhana & Larangan Berlebih-Lebihan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ هُبَيْعَةَ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَاذِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ، وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَ: «مَا هَذَا السَّرْفُ» فَقَالَ: أَيْ الْوُضُوءِ إِسْرَافٍ، قَالَ: «نَعَمْ، وَإِنْ كُنْتَ عَلَى هَرٍ جَارٍ» (رواه ابن ماجه بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقَصْدِ فِي الْوُضُوءِ وَكَرَاهِيَةِ التَّعَدِّي فِيهِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin yahya, dari Abdullah bin Amr berkata, bahwa Rasulullah saw.. melewati Said yang sedang berwudhu. Rasul bersabda, "Kenapa berlebih-lebihan seperti ini?" Lalu Said berkata", apakah dalam berwudhu ada yang dianggap berlebih-lebihan?". Rasulullah menjawab, "Iya meskipun kamu berada di atas sungai yang mengalir” (HR. Ibnu Majah)

Hadist ini menunjukkan keharusan menghindari sikap boros. Dalam hadist tersebut dimisalkan dalam wudu. Dalam berwudu saja, kita tidak dibolehkan boros menggunakan air,

apalagi dalam hal-hal yang hukumnya boleh.

22. Hadist Tentang Keutamaan Memberi Daripada Menerima

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِأَبْ لَا صَدَقَةَ إِلَّا عَنْ ظَهْرِ غَنَى.» (HR. Bukhari)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Musa bin Ismail, dari Hakim bin Hizam ra, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda: “Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, maka mulailah dengan orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka siapa yang berusaha menjaga dirinya, Allah akan menjaganya dan siapa yang merasa cukup untuk dirinya maka Allah akan mencukupkannya.” (HR. Bukhari)

Hadist ini berisi perintah untuk menyantuni orang-orang yang tidak seberuntung kita. Perumpamaan yang dipakai adalah tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, maksudnya orang yang memberi lebih baik dari pada orang meminta.

23. Hadist Tentang Proporsi Dalam Tubuh Seorang Muslim

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ الْحِمَاصِيُّ، وَحَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرِ الطَّائِيِّ، عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ. بِحَسَبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتِ يَقْمَنَ صَلْبَهُ،

فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَتُلُتْ لِطَعَامِهِ وَتُلُتْ لِشَرَابِهِ وَتُلُتْ لِنَفْسِهِ» حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، نَحْوَهُ، وَقَالَ الْمُقَدَّمُ بْنُ مَعْدِي كَرَبَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ» (رواه الترمذى بابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ كَثْرَةِ الْأَكْلِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Suwaid bin Nasr, dari Abu Karimah Miqdad bin Ma`di karib ra. berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda: Tidaklah lebih berbahaya seseorang itu memenuhi suatu bejana melebihi bahayanya memenuhi perut. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Dan seandainya ia tidak mampu berbuat seperti itu, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiganya lagi untuk nafasnya”. (HR. Tirmidzi)

Hadist ini menjelaskan bahwa berlebihan dalam konsumsi makanan berbahaya bagi tubuh. Islam menganjurkan kesederhanaan yang tercermin pada keseimbangan pola makan dan gaya hidup sehat. Tubuh manusia memerlukan nutrisi, air dan udara. Ketiganya harus dipenuhi secara seimbang.

24. Hadist Tentang Sikap Orang Mukmin Dalam Keadaan Apapun

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْدِيُّ، وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، جَمِيعًا عَنِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ - وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا

رواه مسلم باب الْمُؤْمِنِ أَمْرُهُ كُفْلُهُ «لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
خَيْرٍ»

“Telah disampaikan kepada kami oleh Haddab bin Kholidil Azdi, dari Shuhaib berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya”. (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan keistimewaan orang beriman. Keadaan apapun menjadikan seorang mukmin tetap istimewa dan mendatangkan kemaslahatan. Hal itu karena sikap dan karakter seorang mukmin yang baik.

25. Hadist Tentang Cobaan Bagi Manusia

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَجْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرُخُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرَكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ (رواه الترمذی باب مَا جَاءَ فِي الصَّبْرِ عَلَى الْبَلَاءِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Qutaibah, dari Mush'ab bin Sa'di dari ayahnya, ia berkata: “Wahai Rasulullah, manusia manakah yang paling berat ujiannya?” Beliau menjawab: “Para Nabi, kemudian yang semisalnya dan semisalnya lagi. Seseorang akan diuji sesuai dengan kondisi agamanya. Apabila agamanya begitu kuat (kokoh), maka semakin berat pula ujiannya. Apabila agamanya

lemah, maka ia akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Seorang hamba senantiasa akan mendapatkan cobaan hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan bersih dari dosa". (HR. Tirmidzi)

Hadist ini menegaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan ujian dan cobaan. Namun demikian setiap cobaan dan ujian itu sesuai dengan kemampuan seseorang dalam menerima ujian tersebut.

26. Hadist Tentang Melestarikan Lingkungan

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ، وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْأَخْرَانِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، (رواه مسلم باب «فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، أَوْ بَيْهَمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ فَضْلُ الْغَرْسِ وَالزَّرْعِ»

"Telah disampaikan kepada kami oleh Yahya bin Yahya, dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon atau tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya." (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan kepedulian ajaran Islam terhadap lingkungan. Bahkan sikap melestarikan lingkungan, misalnya menanam pohon atau tanaman, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sebagaimana diketahui bahwa sebatang pohon dewasa mampu menghasilkan oksigen yang cukup menopang kebutuhan nafas manusia.

27. Hadist Tentang Keutamaan Mencari Ilmu

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ: إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ بَلْعَنِي، أَنْتَ تُحَدِّثُهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ، قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا، وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ»
(رواه ابو داود بابُ الحُتِّ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ)

"Telah disampaikan kepada kami oleh Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu Ad Darda lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan

kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan serang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Dawud)

Hadist ini menjelaskan keutamaan orang yang mencari ilmu. Begitu besarnya pahala yang diberikan oleh pencari ilmu, Allah swt. menjanjikan surga. Bahkan para penghuni bumi yang lain ikut mendoakan untuk yang bersangkutan. Hadist ini juga mengisyaratkan bahwa mencari ilmu tidak untuk kepentingan duniawi, tetapi karena Allah swt. Karena itu para ahli ilmu akan mewariskan ilmu yang sangat berguna bagi peradaban manusia, juga pengembangan teknologi.

28. Hadist Tentang Kewajiban Dakwah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا» (رواه مسلم باب مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً وَمَنْ دَعَا إِلَى هُدًى أَوْ ضَلَالَةٍ) (رواه مسلم باب مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً وَمَنْ دَعَا إِلَى هُدًى أَوْ ضَلَالَةٍ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Yahya bin Ayub, dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

"Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun" (HR. Muslim)

Hadist ini menjelaskan keutamaan orang yang melakukan dakwah. Selain sebagai kewajiban, dakwah memberikan bagi pelakunya pahala yang bagus dan masif. Maksudnya pahala tetap mengalir kepada pendakwah sampai hari kiamat. Ketika seseorang memotivasi, mengajak kebaikan maka dia mendapatkan pahala karena perbuatan baiknya tersebut.

29. Hadist Tentang Amar Makruf Nahi Munkar

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ - وَهَذَا حَدِيثٌ أَبِي بَكْرٍ - قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْحُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ. فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْحُطْبَةِ، فَقَالَ: قَدْ تَرَكَ مَا هُنَالِكَ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رواه مسلم بَابُ بَيَانِ كَوْنِ النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَأَنَّ الْإِيمَانَ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ، وَأَنَّ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاجِبَانِ

"Telah disampaikan kepada kami oleh Abu Bakri bin Abi Syaibah, Berkata Abu Said ra. bahwa saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda, "Barang siapa melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan

tanggannya, jika dia tidak mampu hendaklah dengan lisannya, dan jika dia tidak mampu, maka dengan hatinya. yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Ikut secara aktif memperbaiki keadaan. Jika ada keburukan di sekitar, maka harus segera diperbaiki. Allah swt. mewajibkan kita untuk mengubah keburukan yang terjadi sesuai dengan kemampuan.

30. Hadist Tentang Kepemimpinan

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ،
عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قِرَظَةَ، عَنْ عَوْفِ
بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّوهُمْ
وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشَرُّ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ
وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ»، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسِّيفِ؟
فَقَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ أُمَّتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ،
فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ، وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ» رواه مسلم بَابِ خِيَارِ الْأُمَّةِ وَشَرَارِهِمْ

“Telah disampaikan kepada kami oleh Ishak bin Ibrahim Handzoli, Auf bin Malik al-auza’i berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah kalian mencintai mereka dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Sedangkan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka pun mengutuk kalian” Mereka berkata, “Kemudian kami bertanya, “Wahai Rasulullah, tidakkah kami memerangi mereka ketika itu?” beliau menjawab: “Tidak, selagi mereka mendirikan salat bersama kalian, tidak selagi mereka masih mendirikan salat

bersama kalian. Dan barangsiapa dipimpin oleh seorang pemimpin, kemudian dia melihat pemimpinnya bermaksiat kepada Allah, hendaknya ia membenci dari perbuatannya dan janganlah ia melepas dari ketaatan kepadanya". (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan kriteria pemimpin umat. Pemimpin ideal adalah mereka yang dicintai masyarakat dan mereka juga peduli dan mencintai umat yang dipimpin. Pemimpin seperti ini menjadikan kepemimpinan sebagai amanah dan tanggungjawab. Dia menjadi pelayan bagi umat yang dipimpinnya. Demikian pula sebagai masyarakat yang dipimpin, kita wajib mengikuti pimpinan. Apabila sang pemimpin berbuat keburukan, hendaknya mengingatkannya.

31. Hadist tentang Amanah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكِرَهُ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: «أَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ» قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَإِذَا ضَبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: «إِذَا وَبَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» (رواه البخارى بَابُ رَفْعِ الْأَمَانَةِ)

“Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Sinan, dari Abu Hurairah r.a. ketika Nabi Muhammad saw. berada dalam suatu majelis mendiskusikan tentang suatu kaum, tiba-tiba datang seorang Arab Badui, lalu

bertanya, "Kapan hari kiamat tiba?". Namun Nabi Muhammad saw. tetap melanjutkan pembicaraan. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata, "Beliau mendengar perkataannya, tetapi tidak menyukai apa yang dikatakannya itu," dan ada pula sebagian yang lain mengatakan, "Bahwa Beliau tidak mendengar perkataannya". Hingga Nabi Muhammad saw. menyelesaikan pembicaraan dan seraya bersabda, "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata, Saya wahai Rasulullah". Maka Nabi Muhammad saw. bersabda, "Apabila sudah hilang amanah, maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya, "Bagaimana hilangnya amanah itu?" Nabi Muhammad saw. menjawab, "Jika urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat." (HR. Bukhari)

Hadist ini menunjukkan bahwa suatu saat akan terjadi keadaan dimana amanah tidak dihiraukan lagi. Mengkhianati amanah menjadi hal yang biasa. Semakin sedikit orang yang berlaku amanah. Maka mulai rusaklah sendi-sendi kehidupan di bumi. Budaya saling mempercayai, menghormati, menghargai dan lain sebagainya memudar dan semakin menghilang. Keadaan ini membuat amanah kehilangan maknanya. Amanah menjadi barang mainan. Amanah dipegang oleh orang-orang yang tidak kompeten dan tidak punya otoritas. Misalnya pemilihan pemimpin tidak berdasarkan kompetensi, tetapi karena alasan keduniaan. Profesi ulama dipermainkan, siapapun tiba-tiba bisa menjadi alim dan mengeluarkan nasihat atau fatwa. Bahkan masyarakat umum cenderung mengikuti publik figur yang tidak berkompeten dari pada orang berilmu yang ahli di bidangnya. Jika hal-hal demikian sudah terjadi, Rasulullah menegaskan akan segera terjadi kiamat.

32. Hadist Tentang Kejujuran

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنْمِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا» رواه مسلم بابُ قُبْحِ الْكَذِبِ وَحُسْنِ الصِّدْقِ وَفَضْلِهِ

“Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Abdillah bin Numair, dari Abdullah r.a., berkata bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan mengarahkan kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan mengarahkan ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah kalian dari dusta, karena kedustaan itu mengarahkan kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”. (HR. Muslim)

Hadist ini menunjukkan keutamaan berlaku jujur dan adil, serta ancaman berlaku dusta. Orang-orang yang berlaku jujur dan adil, terbiasa berbuat kejujuran, keadilan, maka Allah swt. akan mencatatnya sebagai orang yang jujur dan adil. Balasan bagi orang berbuat jujur dan adil adalah surga, karena kejujurannya dan keadilannya mengarahkan kepada banyak kebaikan yang menuntun ke surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Digital
Abdullah Zakiy Al Kaaf. *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhary*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats. 1986.
- Al-Maraghy, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghy*.
Abdullah Zakiy Al Kaaf. *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Logos. 1999.
- Ibin Kutibin. *Meniti Hidup dengan Akhlak*. Bandung: Kutibin. 2009.
- Ibn Katsir. Isma'il Abu Al-Fida. *Tafsir Al-Qur'an al-Adhim*. Kairo: Dar Al-Hadist. 1988.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012.
- Kirom, C. *Etos Kerja Dalam Islam*. Journal Sharia of Economic Law. Vol 1 (1). 2018.
- KMA Nomor 183 tahun 2019
- Maktabah Syamilah Digital
- Muhammad Abdurrahman. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres. 2016
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2004.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Mushaf Alqur'an Al-Karim Dan Terjemah*. Yogyakarta: Gramasurya. 2018.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir At-Tanwir*. Jilid 1. Cetakan II. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2022.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir At-Tanwir*. Jilid 2. Cetakan I. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2022.

PROFIL PENULIS

Nama : **Siti Rohmah, S.Ag, M.Pd**
NIDN : 0319117205
Tempat, tgl lahir : Gresik, 19-11-1972
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama : **Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag**
NIDN : 2010106804
Tempat, tgl lahir : Tasikmalaya, 10-10-1968
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama : **Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH**
NIDN : 0321047107
Tempat, tgl lahir : Jakarta, 21-04-1971
Program studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama : **Dr. Diah Mutiara, MM**
NIDN : 0319057303
Tempat, tgl lahir : Jakarta, 19-05-1973
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama : **Sa'diyah, MA**
NIDN : 0315047903
Tempat, tgl lahir : Tuban, 15-04-1979
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Buku yang berjudul “*Ayat-ayat dan Hadis Pendidikan*” ini disusun dengan maksud untuk membantu para pembaca dalam mempelajari ayat-ayat al-Quran tentang Pendidikan dan Hadis-hadis Pendidikan. Kajian dalam buku ini secara garis besar memuat beberapa aspek; *Pertama*, berisi ayat al-Quran dan hadis tentang hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, berisi ayat Al-Qur'an dan hadis tentang hubungan manusia dengan sesama. *Ketiga*, berisi ayat Al-Quran dan hadis tentang sikap manusia terhadap diri sendiri. *Keempat*, berisi ayat al-Quran dan hadis yang berhubungan dengan lingkungan hidup. *Kelima*, berisi ayat Al-Quran dan hadis yang berhubungan dengan amanah dan kepemimpinan. Berbagai hal yang dimuat dalam buku ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi setiap pembaca khususnya para mahasiswa atau peserta didik yang ingin mendalami ayat Alquran dan hadis tentang pendidikan dan berbagai aspek kehidupan manusia.

